

**PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DARUL QUR'AN AL-KARIM PASCA PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**CYNDI DESTA PRAYOGI**

**NIM: 15221157**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING PADA ANAK USIA DINI  
DI TK DARUL QUR'AN AL-KARIM PASCA PANDEMI COVID-19**

Yang disusun oleh **Cyndi Desta Prayogi** NIM. 15221157 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **19 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** Dalam **Program Studi Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, M.Si

NIP. 19810117 200801 2 010

Lutfi Faishol, M.Pd

NIP. 19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 21-10-2022



Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 1219 199803 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyndi Desta Prayogi  
NIM : 1522101057  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Pendekatan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini di Tk  
Darul Qur'an Al-Karim Pasca Pandemi COVID-19

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Cyndi desta prayogi

NIM: 1522101057

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Cyndi Desta Prayogi  
NIM : 1522101057  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Pendekatan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Al-Karim Pasca Pandemi COVID-19

Naskah skripsi ini sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Pembimbing,

  
**Nur Azizah, S.Sos. I, M.Si.**  
**NIP. 19810117 200801 2 010**

## MOTTO

*“segala sesuatu terjadi untuk sebuah alasan”*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai kedua orang tua saya, Bapak Daslim dan Ibu Sulinah serta kaka adik saya, Anton Priyo Nugroho dan Danang Arief Nasuha yang tiada henti mencurahkan do'a kasih sayang dan dukungan kepada saya. Dan untuk almarhumah sahabat saya

Lutfiyatul laely



# **Pendekatan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur'an Al-Karim Pasca Pandemi COVID-19**

**Cyndi Desta Prayogi**

**1522101057**

**UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Sejak akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya Virus baru yang dilansir berasal dari kota Wuhan, Cina yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) hal ini juga berdampak besar bagi kegiatan masyarakat terutama dalam pendidikan. Membahas tentang pendidikan anak usia prasekolah merupakan yang paling penting dalam hal pembentukan perilaku seorang, anak usia dini yang berkisar 0-6 tahun ini merupakan tahap awal untuk membuat atau membentuk karakter seorang anak baik itu melalui pembiasaan maupun pengajaran. Usia ini merupakan pondasi awal untuk menyangga perkembangan individu selanjutnya. Dengan ini anak usia dini memerlukan pendampingan baik itu dari orangtua maupun oleh guru. Guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam proses perkembangan anak selama di sekolah terutama ketika pasca pandemi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan studi dokumentasi. Aspek yang diteliti yaitu proses pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru di TK Darul Qur'an Al-Karim kepada peserta didik pasca pandemi. Dimana anak memiliki kesulitan untuk beradaptasi dan kepercayaan diri efek dari pandemi dimana anak terdokterin untuk selalu dirumah dan menjaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memeberikan dampak bagi peserta didik baik dalam bersosialisai dan juga dalam persiapan anak menghadapi masalah. Hal ini terjadi karena anak terdokterin bahwa pandemi berbahaya sehingga anak harus menjaga jarak dan lebih berhati-hati dalam melakukan segala hal. Dengan pendekatan Bimbingan Konseling yang di lakukan oleh guru secara perlahan dapat membantu peserta didik untuk meradaptasi dan memupuk rasa percaya diri dan keberanian peserta didik sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini, Pendekatan Bimbingan Konseling, Pandemi Covid-19*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendekatan bimbingan konseling pada anak usia dini di Tk Darul Qur’an Al-Karim pasca pandemi covid-19”. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto..
5. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.



6. Sumiyati, S.Pd.AUD, kepala Tk Darul Qur'an Al-karim BAurraden yang telah memberikan izin dan memudahkan terselesainya skripsi ini.
7. Antin Noviyanti, Safa Aulia Astri dan Yohanes Panji Saputro terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tiada hentinya, mencurahkan kasih sayang dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar.
8. Segedap guru Tk Daru Qur'an Al-karim, yang telah memeberi motivasi dan dukungannya agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar..
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 17 Oktober 2022

Peneli



**Cyndi Desta Pravogi**

NIM. 1522101057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan dan Konseling.....	11
B. Pendekatan Bimbingan Konseling .....	15
C. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Objek dan Subyek Penelitian .....	24
C. Metode Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisa Data.....	27

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelelitian.....28

B. Hasil Penelitian Pendekatan Bimbingan Konseling Pasca Pandemi  
COVID-19 di Tk Darul Qur'an Al-Karim.....35

**BAB V PENUTUP**

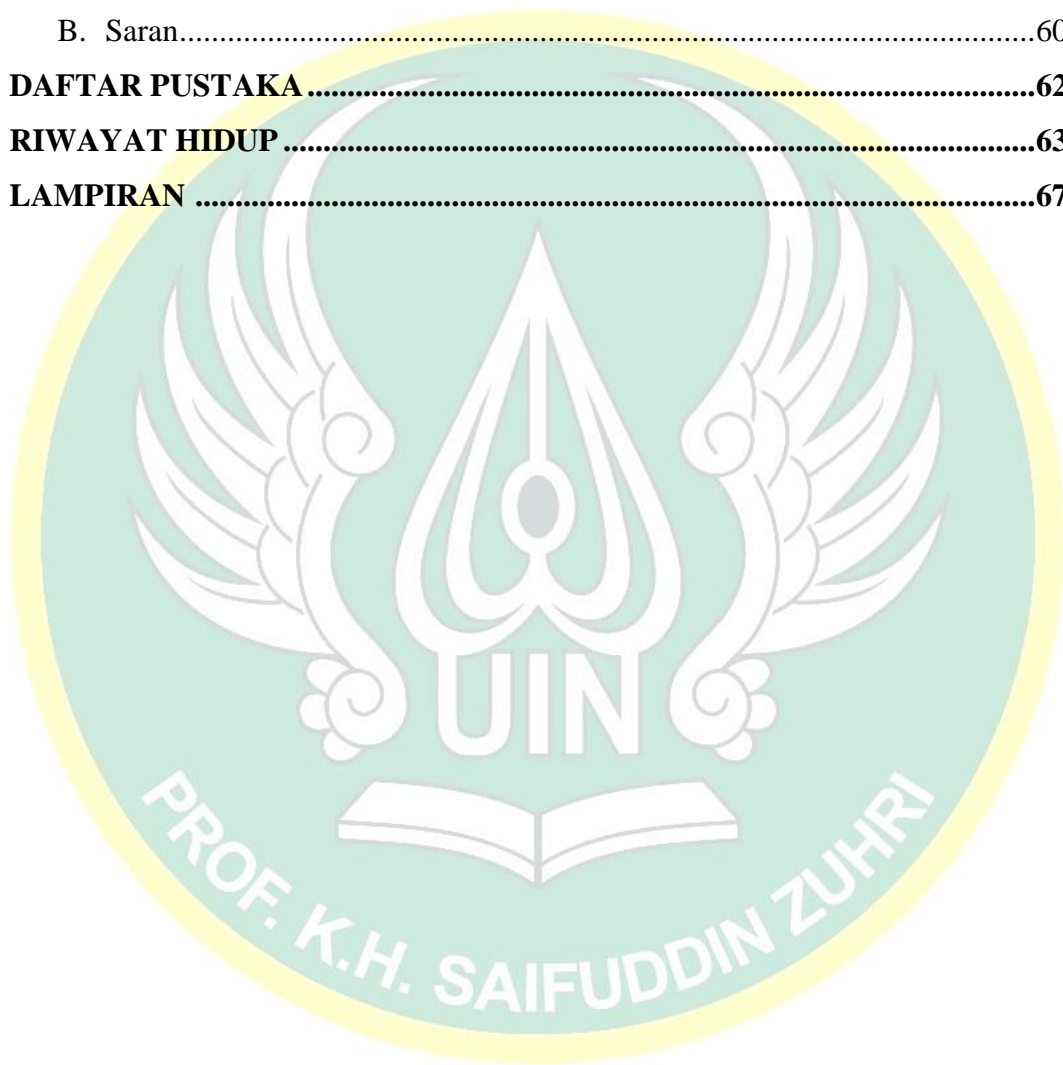
A. Simpulan .....60

B. Saran.....60

**DAFTAR PUSTAKA .....62**

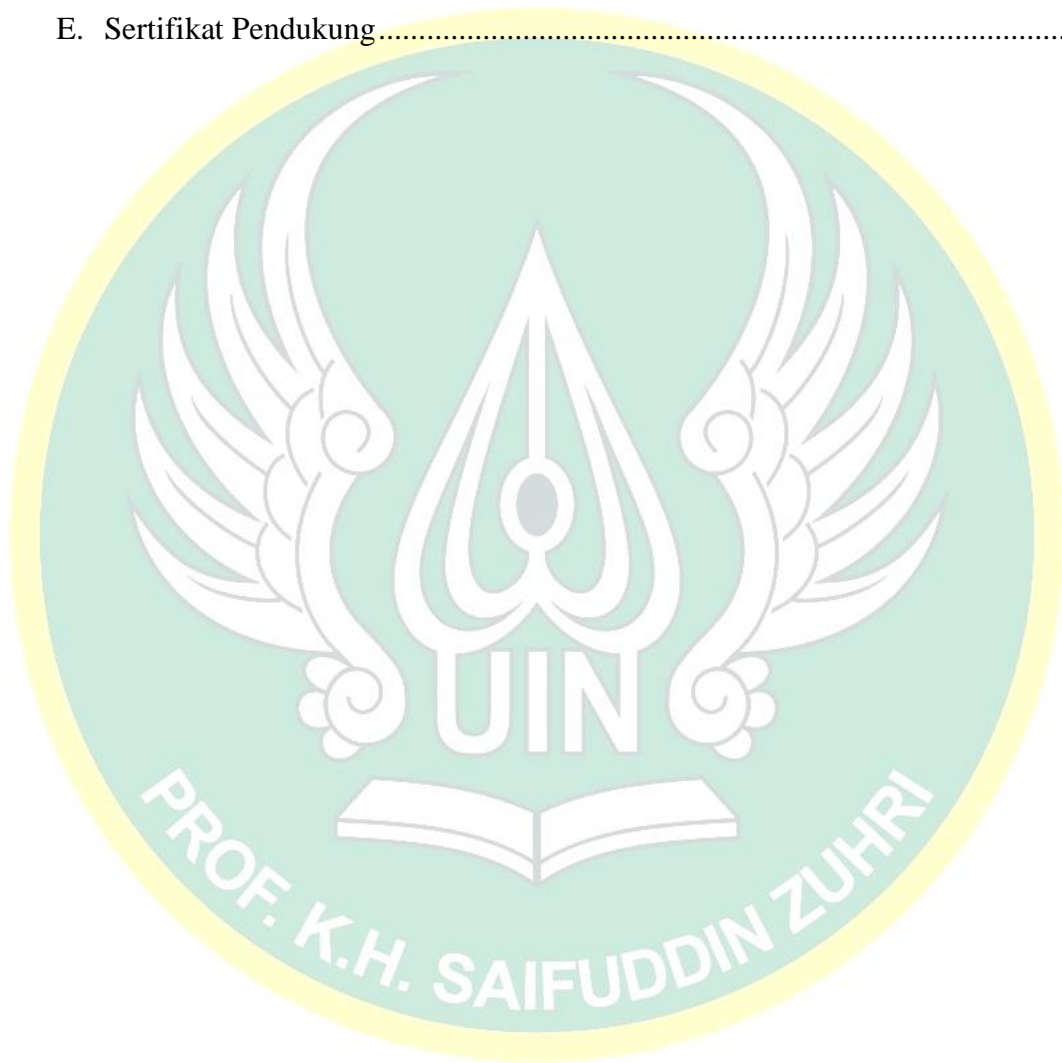
**RIWAYAT HIDUP .....63**

**LAMPIRAN .....67**



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara .....	65
B. Hasil Wawancara .....	67
C. Surat keterangan wawancara.....	68
D. Dokumentasi Foto Wawancara .....	69
E. Sertifikat Pendukung.....	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak akhir tahun 2019 dunia mulai digemparkan oleh adanya Virus baru yang dilansir berasal dari kota Wuhan, Cina yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Virus baru ini mendapat perhatian dari banyak kalangan masyarakat dan menjadi kekhawatiran yang cukup tinggi, sebab merupakan virus baru dan belum ditemukan vaksinnnya. Virus yang berasal dari Negara China tersebut kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pada hari Senin, 2 Maret 2020 nama Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona. Presiden Joko Widodo mengumumkan virus corona Wuhan menjangkiti dua warga Indonesia, tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. Kedua orang tersebut kontak dengan orang Jepang dalam sebuah pesta dansa yang diadakan di Klub Paloma & Amigos, Jakarta<sup>1</sup>.

Sejak saat itu kasus COVID-19 terus meningkat dan menyebar ke berbagai macam daerah yang ada di Indonesia, termasuk ke wilayah Banyumas, Jawa Tengah. COVID-19 tidak hanya menyerang dunia kesehatan tetapi juga memberikan dampak ke sektor lain seperti ekonomi dan pendidikan, Pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya. menekan dampak virus Corona terhadap industri, beberapa stimulus ekonomi diluncurkan, bahkan Presiden Joko Widodo meminta seluruh pihak untuk melakukan *social distancing* (pembatasan sosial) termasuk *Work From Home (WFH)* dan beberapa Kepala Daerah memutuskan untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar<sup>2</sup>. Hingga awal bulan April Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020

---

<sup>1</sup> Rizal Fadli. (2020, Maret 02). Begini Kronologi lengkap virus Corona Masuk Indonesia. Diambil 7 November 2020, dari <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>

<sup>2</sup> Ibrahim, A. M. (2020, April 26). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia. Diambil 2 Juni 2020, dari <https://sukabumiupdate.com/> website: <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>

tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Upaya tersebut dimaksudkan untuk menekan perkembangan COVID-19 hal ini merupakan pembatasan dalam kegiatan keagamaan, sekolah, tempat kerja, tempat atau fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, transportasi, serta kegiatan berkerumun lainnya yang berkaitan dengan aspek pertahanan dan keamanan dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB.

Bentuk pelaksanaan PSBB dalam ranah pendidikan sesuai Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 adalah dengan adanya peliburan sekolah yang mengganti proses belajar mengajar di sekolah dengan dilaksanakan di rumah menggunakan media yang paling efektif. Pelaksanaan kebijakan tersebut dikenal oleh masyarakat umum dengan sebutan *Study From Home* (SFH), dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh<sup>3</sup>. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini menjadi tantangan baru bagi beberapa lembaga yang memang sejak dari awal melakukan pembelajaran tatap muka langsung, salah satu penghambat kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu belum adanya pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya selain itu guru diuntut untuk menjadi lebih kreatif. Kegiatan belajar yang biasanya di adakan secara tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik masih terdapat kendala dan hambatan dalam proses belajar, hal ini tidak menutup kemungkinan dalam proses SFH juga mempunyai kendala dan hambatan yang lebih serius. Seperti yang kita ketahui sejak di berlakukannya SFH ini belum ada aturan-aturan atau kurikulum yang jelas. Guru hanya diuntut untuk tetap melakukan proses belajar menfdeedgajar dengan media yang efektif, banyak guru yang merasa kebingungan untuk menentukan metode atau cara yang efektif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Membahas mengenai pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur

---

<sup>3</sup> Azizah Nurul Fadilah, “ *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1, 2021, hal. 374

pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam pendidikan formal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk pemberian stimulasi-stimulasi tersebut agar anak dapat berkembang secara optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa PAUD sangatlah penting bagi anak usia dini untuk menunjang kehidupannya selanjutnya. Kemudian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD terdiri dari Strategi lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS)<sup>4</sup>.

Usia anak prasekolah merupakan yang paling penting dalam hal pembentukan perilaku seorang, anak usia dini yang berkisar 0-6 tahun ini merupakan tahap awal untuk membuat atau membentuk karakter seorang anak baik itu melalui pembiasaan maupun pengajaran. Usia ini merupakan pondasi awal untuk menyangga perkembangan individu selanjutnya. Dengan adanya pendidikan anak usia dini anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, anak mulai memahami bagaimana untuk mengenal orang baru, berinteraksi dengan orang baru, memecahkan masalah dengan sederhana dan tidak selalu bergantung kepada keluarga. Dengan lingkungan sosial baru anak dapat

---

<sup>4</sup> Azizah Nurul Fadilah, “*Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*”. Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1, 2021, hal. 374-375

memimbulkan minat-minat baru dimana minat satu anak dengan anak lainnya akan berbeda. Mengembangkan minat sambil bermain.

Tetapi pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan mulus, akan selalu ada hambatan di setiap proses perkembangan seorang anak. Berbagai macam masalah dapat muncul seperti agresivitas, kecemasan, *temper tantrum*, sulit konsentrasi, gagap atau kesulitan berkomunikasi, menarik diri, enuresis dan encopresis, berbohong, menangis berlebihan, bergantung, pemalu, dan takut yang berlebihan<sup>5</sup>. Karena memang kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru berbeda-beda. Hal ini dapat di sebabkan pola asuh orang tua saat di rumah misalnya saja anak selalu di manjakan di rumah atau bahkan anak tidak diperlakukan dengan baik oleh orangtuanya dirumah. Dengan adanya latar belakang anak yang berbeda pendidik harus memahami secara khusus proses pendekatan dengan masing-masing anak. Dengan adanya tatap muka pendidik masih memiliki tugas khusus untuk melakukan pendekatan dengan seorang anak, mengkondisikan anak yang memiliki hambatan dalam proses perkembangan dan lainnya.

Dalam membantu anak menyesuaikan diri dan mengenal minat seorang anak membutuhkan bimbingan dan konseling baik itu dari guru ataupun dari orangtua. Bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses perkembangan yang alamiah dalam membantu individu untuk memahami, menerima dan menggunakan kemampuan, bakat, dan minat serta pola-pola sikap dalam hubungannya dengan aspirasinya, konseling dimaknai sebagai suatu proses untuk membantu dan memahami individu melalui keterampilan dan komunikasi. Bimbingan konseling berarti upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

Maka penulis tertarik untuk meneliti Pendekatan Bimbingan Konseling di TK Darul Quran Al-Karim karena Proses Pembelajaran yang mewajibkan anak

---

<sup>5</sup> Rita Eka izzaty, Budi astusi dan Cholimah, 2017. "*MODEL KONSELING ANAK USIA DINI*", Bandung: Rosdakarya. Hal 2

<sup>6</sup> Rita Eka izzaty, Budi Astusi dan Cholimah, 2017. "*MODEL KONSELING ANAK USIA DINI*", Bandung: Rosdakarya. Hal 5-8



tidak di tunggu oleh orang tua, setiap proses pembelajaran melibatkan anak-anak untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator, terdapat rolling kelas dimana anak setiap harinya akan bertemu dengan guru kelas lain, serta terdapat hafalan suratan pendek dimana anak diwajibkan untuk meyetor hafalan setiap hari secara *face to face*. Dalam hal ini anak lebih di latih untuk berani maju didepan orang baru dan lebih percaya diri. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang pendekatan bimbingan konseling pasca pandemi yang dimana anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dirumah dan berinteraksi hanya dengan beberapa orang saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penulisan **“Pendekatan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini di Tk Darul Qur’an Al-Karim Pasca Pandemi COVID-19”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut sebagai berikut :

### **1. Bimbingan Konseling**

Bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses perkembangan yang alamiah dalam membantu individu untuk memahami, menerima dan menggunakan kemampuan, bakat, dan minat serta pola-pola sikap dalam hubungannya dengan aspirasinya<sup>7</sup>.

konseling dimaknai sebagai suatu proses untuk membantu dan memahami individu melalui keterampilan dan komunikasi<sup>8</sup>.

Bimbingan konseling berarti upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan

---

<sup>7</sup> Rita Eka izzaty, Budi Astusi dan Cholimah, 2017. *”MODEL KONSELING ANAK USIA DINI”*, Bandung: Rosdakarya. Hal 6

<sup>8</sup> Rita Eka izzaty, Budi Astusi dan Cholimah, 2017. *”MODEL KONSELING ANAK USIA DINI”*, Bandung: Rosdakarya. Hal 6

## 2. Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang di sebut dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*)<sup>9</sup>.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak<sup>10</sup>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pendekatan bimbingan konseling pada anak usia dini di Tk Darul Qu'an Al-Karim Pasca Pandemi COVID-19 ?

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), hal1

<sup>10</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017),hal 6

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan bimbingan konseling pendidikan anak usia dini pasca pandemi melalui pendekatan Bimbingan Konseling.

#### **b. Tujuan khusus**

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pendekatan bimbingan konseling yang dilakukan secara daring pada anak usia dini melalui pendekatan Bimbingan Konseling.
- 2) Memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar S1 Bimbingan dan Konseling Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **b. Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai wacana dalam ilmu konseling, khususnya yang memiliki kaitan dengan konseling individu sebagai upaya menambah khazanah keilmuan konseling.

#### **c. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang terkandung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, pembaca dapat memahami tentang bagaimana pendekatan bimbingan konseling dapat di lakukan di TK Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pasca Pandemi.

Kedua, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di fakultas dakwah jurusan bimbingan dan konseling Islam UIN K.H Saifuddin Zuhri.

Ketiga, hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, baik itu Guru atau mahasiswa dalam meneliti Pendekatan Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Ada beberapa literature yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

*Pertama.* Penelitian yang di tulis oleh Rizqy Kusuma Lestari yang berjudul Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islmic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyah. Dalam peneitian ini membahas tentang perkembangan kepercayaan diri anak menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan (*Singing White Movement*) penggunaan metode ini cukup dengan guru dan anak menyanyikan sebuah lagu, kemudian anggota tubuh digerakkan sesuai dengan lirik atau isi lagu yang dinyanyikan. Misalnya ketika ada kata“langit, bintang, bulan” = tangan digerakkan ke arah atas, kata “suara gitar” = tangan bergerak seperti sedang memegang gitar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah mengkaji dan mengembangkan rasa percaya diri untuk anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian perbedaannya terletak pada metode yang di ambil untuk mengembangkan rasa percaya diri untuk anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Islamic Tunas Bangsa 4. Sebelum diberikan *treatment* tingkat rasa percaya diri anak masih rendah, yang dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 7,53. Kemudian setelah dilakukan *treatment* nilai rata-rata *posttest* menjadi 12,17. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai sebesar 4,64. Ditunjukkan dari kepercayaan diri anak yang semakin

berkembang saat diminta maju ke depan kelas untuk bernyanyi menggunakan gerakan<sup>11</sup>.

*Kedua*, penelitian yang di tulis oleh Merisa Aulia yang berjudul Strategi Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita di TK/RA Firdaus. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak melalui metode bercerita di TK/RA Firdaus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan mengkaji dan mengembangkan rasa percaya diri untuk anak usia dini. Perbedaannya terletak pada strategi dan metode penelitian.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa banyak media yang dapat digunakan dalam strategi bercerita termasuk dengan menggunakan papan flannel maka kegiatan bercerita juga akan semakin menarik dan tidak akan membuat anak cepat bosan. Strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bercerita, seperti bercerita menggunakan buku bergambar, bercerita secara lisan, bercerita menggunakan boneka, bercerita menggunakan boneka tangan, bercerita menggunakan boneka jari, bercerita menggunakan puzzle dan bercerita menggunakan alat permainan sdukatif (APE).<sup>12</sup>

*Ketiga*, penelitian yang di tulis oleh M Fathoni AlFaruuqi yang berjudul Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SDN 01 GRI Mulya Bengkulu Utara. Dalam penelitian ini membahas tentang psikisis peserta didik pada proses pembelajaran daring pada masa pandemi dan metode pembelajaran yang di gunakan sekolah pada saat daring. Persamaan penelitian tersebut dengan pebelitian penulis yaitu dampak pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi Psikis

---

<sup>11</sup> Rizqy Kusuma Lestari, Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islmic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyah. Skripsi. (semarang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2017)hal. 131

<sup>12</sup> Merisa Aulia, Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy. Skripsi. (Medan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)hal,54.

peserta didik pada proses pembelajaran. Perbedaanya terletak pada objek penelitian yaitu pada anak SD sedangkan objek penulis merupakan anak usia dini/ TK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 mempengaruhi psikis peserta didik kelas 1 SDN 01 Giri Mulya. Pembelajaran daring melalui media *Whatsapp* dan video dalam menyampaikan materi atau pengiriman tugas kepada peserta didik di nilai kurang efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya minat belajar peserta didik hingga kesulitan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya perubahan proses pembelajaran tersebut anak menjadi malas belajar, mudah bosan, anak mudah menyerah, anak merasa tertekan dan anak mudah terbawa emosi Ketika belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian dari tiga penelitian diatas dapat disimpulkan penulis meneliti bagaimana mengembangkan rasa percaya diri anak dan bagaimana dampak psikis anak pasca pandemi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan penulis dimana penulis akan meneliti bagaimana Pendekatan bimbingan konseling pada anak usia dini pasca pandemi. Dimana pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit baru yang berdampak kedalam segala bidang seperti bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Ini juga dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat seperti kehidupan sosial anak usia dini yang di tuntut untuk menjaga jarak dengan orang lain selain keluarga.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> M Fathon Alfaruqi. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SDN 01 GRI Mulya Bengkulu Utara. Skripsi ( Yogyakarta: Pendidikan Agama islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. 2021).hal.69-70

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan halaman daftar isi.

BAB 1 berupa pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berupa landasan teori. Hal-hal yang penulis kemukakan meliputi penjelasan tentang Bimbingan konseling, Anak Usia Dini

BAB III berupa metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berupa laporan hasil penelitian dengan sub bab meliputi: penyajian data dan analisis data.

BAB V berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan dan Konseling

#### 1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dapat diartikan proses perkembangan alamiah dalam membantu individu untuk memahami, menerima dan menggunakan kemampuan, bakat, dan minat serta pola-pola sikap dalam hubungannya dengan aspirasinya.<sup>14</sup> konseling sebagai suatu proses untuk membantu dan memahami individu melalui keterampilan dan komunikasi<sup>15</sup>. Menurut Giyono yang mengutip pendapat Staffire dan Stewart bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu untuk membuat pilihan-pilihan dan penyesuain yang bijaksana. Bantuan tersebut berprinsip demokrasi yaitu hak dan tugas setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri selama tidak mencampuri urusan hidup orang lain. Kemampuan membuat pilihan merupakan sebuah sikap yang di kembangkan sendiri.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bimbingan merupakan proses pemberi bantuan kepada seseorang untuk lebih mengenal dirinya sendiri sehingga dapat menentukan pilihannya sendiri berdasarkan potensi yang di miliki.

Secara epistemologis Konseling berasal dari Bahasa latin "*counsellium*" yang memiliki arti "dengan" atau "bersama" yang di rangkai dengan "menerima" atau "memahami". Dalam Bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang memiliki arti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Menurut pendapat *Division of Counseling Psychology* yang di kutip oleh Giyono konselugn merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan perkembangan dirinya dan untuk

---

<sup>14</sup> Rita Eka izzaty, Budi Astusi dan Cholimah, 2017. "*MODEL KONSELING ANAK USIA DINI*", Bandung: Rosdakarya. Hal 6

<sup>15</sup> Rita Eka izzaty, Budi Astusi dan Cholimah, 2017. "*MODEL KONSELING ANAK USIA DINI*", Bandung: Rosdakarya. Hal 66

<sup>16</sup> Giyono, 2015. "*BIMBINGAN KONSELING*" Yogyakarta: Media Akademi, hal 36



mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya dan proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.<sup>17</sup>

Dalam bukunya *Fundamentals of Counseling* edisi III Shertzer/Stone mengemukakan definisi konseling sebagai berikut : *counseling is an interaction process that facilitates meaningful understanding of self and environment and results in the establishment and or clarification of goal and values for future behavior* Konseling yaitu proses interaksi yang bermaksud memfasilitasi pemahaman diri dan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk dan menjelaskan tentang tata nilai serta tingkah laku untuk masa mendatang. Interaksi yang terjadi di sini adalah proses hubungan secara profesional yang dilakukan oleh seorang profesional yang disebut konselor kepada seseorang/sekelompok orang yang mempunyai masalah yang disebut konseli dengan harapan terpecahkannya masalah tersebut dan terjadinya perubahan pada diri klien. Konseling dapat di artikan sebagai proses karena membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan tertentu untuk bisa merubah watak, perilaku, pandangan seseorang. Demikian juga sebaliknya, seseorang untuk bisa berubah juga butuh waktu dan tahapan-tahapan tertentu. Oleh karena itu proses konseling tidak bisa dilakukan hanya sekali, tetapi bisa beberapa kali proses, walaupun tidak menutup kemungkinan konseling yang dilakukan sekali saja bisa membuahkan hasil yang optimal.<sup>18</sup>

Dalam kata lain konseling adalah proses karena konseling memerlukan waktu dan proses-proses tertentu untuk mencapai suatu perubahan pada seseorang. Bimbingan konseling berarti upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan

---

<sup>17</sup> Giyono, 2015. "BIMBINGAN KONSELING". Yogyakarta:Media Akademi, hal 5

<sup>18</sup> Shertzer/Stone, *Fundamentals of Counseling Third Edition*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1980) hal 19.

Menurut Nuzilah yang mengutip Bimo Walgito Bimbingan konseling merupakan kegiatan yang berawal dari kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya akan menghadapi masalah-masalah yang silih berganti. masalah yang satu dapat di adaptasi, persoalam yang lain muncul, demikian seterusnya.<sup>19</sup>

Bimbingan konseling adalah layanan yang di berikan oleh konselor kepada klien atau konseli dengan tujuan agar konseli mampu menjadi dirinya sendiri.<sup>20</sup> Dari beberapa pengertian Bimbingan konseling yang di kemukaan oleh beberapa ahli dapat di Tarik kesimpulan bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara systematis dan berkesinambungan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

## **2. Fungsi Bimbingan Konseling**

Ada beberapa fungsi kegiatan bimbingan konseling yang di tulis oleh beberapa ahli seperti fungsi kegiatan bimbingan konseling menurut Prayitno

- a. Fungsi pemahaman adalah fungsi yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu
- b. Fungsi Pencegahan adalah fungsi untuk pencegahan mendapatkan berbagai masalah yang mungkin akan terjadi
- c. Fungsi pengentasan adalah fungsi yang menghasilkan teratasinta permasalahan yang muncul.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah ang menghasilkan terpelihara dan perkembangan berbagai potensi.

Selain itu juga di kemukaan oleh Nurihsan dan Sudianto fungsi Bimbingan dan konseling yaitu

---

<sup>19</sup> Nuzilah, 2017. "PENDEKATAN LAYANAN BK PADA ANAK USIA DINI", Jurnal, vol III, No 1.hal 3

<sup>20</sup> Dymas Pranajaya, 2020. Eksistensial Humanistik Dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 3, No. 1.hal 27-28

- a. Fungsi Pemahaman yaitu menghasilkan suatu pemahaman tentang suatu hal
- b. Fungsi penyaluran yaitu fungsi untuk memilih dan menentukan bakat dan minat sesuai ciri kepribadian yang di miliki
- c. Fungsi adaptasi yaitu membantu beradaptasi dengan lingkungan
- d. Fungsi penyesuaian yaitu membantu untuk menyesuaikan pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangan secara optimal.<sup>21</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan Konselign

Padadarnya bimbingan konseling memiliki tujuan utnuk membantu individu menyelesaikan masalah,sesuai dengan kemampuan individu menurut tujuan bimbingan konseling adalah untuk :

- a. Merubah prilaku Maladaftif

Membantu konseli memahami dan mengenali prilaku yang salah. Ketika konseli tidak menyadari prilaku maladaftif ini akan mempersulit melakukan perubahan-perubahan menuju keadaan yang lebih baik atau tercapainnya kehidupan efektif sehari. Prilaku salah harus di sadari oleh konseli baru di analisis, dipahami untuk mendapatkan cara kehidupan yang lebih baik.

- b. Belajar mengambil keputusan

Konselor memberikan dorongan agar konseli berani mengambil keputusan dengan berbagai macam pertimbangan yang ada.

- c. Mencegah permasalahan baru

Proses konseling bukan hanya mencegah supaya tidak mengalami hambatan di suatu hari, tetapi juga mencegah 6agar masalah yang di hadapi saat itu secepatnya terselesaikan dan tidak menimbulkan gangguan pada diri konseli.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kristianto Batuadji, Nuryati Atamimi dan Rasimin B. Sanmustari.2015. "*Hubungan Antara Efektivitas Fungsi bimbingan dan Konseling dengan Persepru Siswa Terhadap Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce 1Yogyakarta*".Jurnal Psikologi. Vol 3, No. 1. Hal 18-19

<sup>22</sup> M Adi Setiawan, 2018. "Pendekatan-Pendekatan Konseling (teori dan aplikai). Yogyakarta: Deepublish. Hal 5

## B. PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING

Pendekatan bimbingan konseling merupakan sebuah cara untuk melakukan pemecahan masalah dengan menggali potensi yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung baik itu masalah perorangan atau kelompok agar dapat menentukan keputusan sendiri. Pendekatan bimbingan konseling mengandalkan hubungan interpersonal yang saling percaya antara konselor dan konseli yang bermasalah sampai konseli mengerti dan memahami dirinya dengan lingkungannya. Ada beberapa pendekatan dalam bimbingan konseling seperti pendekatan secara individu dan pendekatan secara kelompok:

### 1. Bimbingan Individu

Bimbingan konseling individu adalah bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritannya.

### 2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan konseling individu yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritannya.<sup>23</sup>

Adapun pendekatan bimbingan konseling yang lain di bagi menjadi 4 yaitu:

### 1. Pendekatan Krisis

Pendekatan krisis atau disebut juga pendekatan kuratif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami masalah. Tujuan pendekatan ini adalah mengatasi masalah - masalah yang dialami individu. Dalam pendekatan krisis konselor menunggu individu

---

<sup>23</sup> Jaja Suteja. "PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH DAN MEMAKSIMALKAN POTENS SISWA DI SEKOLAH". Jurnal online di akses melalui <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/638/654%23~:text=3D%20Teknik%20Dteknik%20atau%20pendekatan.menentukan%20tujuan%20hidupnya%20dengan%20cara&ved=2ahUKEwiY7fbLjrD6AhUcR2wGHcjsBokQFnoECA8QBg&usq=AOvVaw2BkljsXMnrvvBCktsvO9mR> tanggal 23 Agustus 2022

yang datang. Selanjutnya, mereka memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dialami individu.

## 2. Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan / kelemahan yang dialami individu. Dalam pendekatan ini, pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan-kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.

## 3. Pendekatan Preventif

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada untuk mengantisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Konselor memberikan beberapa upaya seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

## 4. Pendekatan Perkembangan

Pendekatan Perkembangan menekankan pada perkembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal, setiap individu memiliki potensi dan kekuatan-kekuatan tertentu melalui penerapan berbagai Teknik bimbingan potensi, kemudian kekuatan-kekuatan tersebut dikembangkan dalam pendekatan ini.<sup>24</sup>

Dalam buku Bimbingan dan Konseling anak usia dini Pendekatan Bimbingan konseling di bagi menjadi 4 yaitu

1. Pendekatan Intruksional dan interaktif merupakan terpadu dengan program kegiatan belajar (PKB), seperti menciptakan suasana belajar dan kegiatan kelas yang menyenangkan dan bervariasi, membiasakan disiplin, mengadakan berbagai kegiatan baik itu individual, kelompok dan klasikal.

---

<sup>24</sup>[katan%20bimbingan%20dibagi%20menjadi%204.pendekatan%20preventif%2C%20dan%20pendekatan%20perkembangan](#). Diakses 20 Agustus 2022.

2. Pendekatan dukungan system, dengan menciptakan suasana taman kanak-kanak dan lingkungannya yang menunjang perkembangan anak
3. Pendekatan pengembangan pribadi dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Ini juga dapat diartikan dengan pemberian tugas, penempatan anak dalam kelompok berdasarkan minat dan kemampuan.

Sedangkan menurut dalam jurnalnya menuliskan beberapa pendekatan yang dapat di aplikasikan dalam menghadapi anak yaitu

1. Pendekatan Konseling Realistas

Dikembangkan oleh William Glasser pada tahun 1962. Terapi Realitas muncul Ketika ketidakpuasan Glasser terhadap psikiatri psikoanalitik yang berfokus pada masa lalu. Terapi realitas adalah system yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Menurut Glasser ketika identitas sukses. tepat.

2. Pendekatan Naratif Konseling

Terapi dikembangkan oleh Michael White dan David Epsom pada tahun 1990, Terapi naratif mempunyai pandangan konstruktionist sosial, naratif, postmodern yang menyoroti bagaimana kekuatan, pengetahuan dalam keluarga dan kebenaran serta sosial lainnya

3. Pendekatan SFBC/SFBT

Dikembangkan oleh Steve deShazer didukung oleh Insoo kim Berg. Pendekatan ini merupakan terapi singkat yang berfokus solusi. Prinsip dasar dari terapi singkat berfokus solusi sebagai berikut: Manusia pada dasarnya sehat, memiliki kekuatan atau kelebihan. Insoo Kim Berg dan Steve de Shazer mengatakan bahwa kekuatan-kekuatan tersebut aktif dalam membantu klien/manusia menangani situasi mereka

4. Pendekatan Feminist

Adalah terapi konseling yang berfokus pada isu gender dan kekuatan (power) sebagai inti dari proses terapi. Pendekatan ini dikembangkan oleh Mary Putman Jacobi pada tahun 1960. Hakikat manusia menurut teori

Feminst ini adalah bahwa Perempuan dan laki laki bersosialisasi dengan cara yang berbeda, Ekspektasi peran gender sangat berpengaruh besar pada laki laki dan perempuan. Femininitas adalah kebalikan dari kekuatan, asertivitas dan kompeten, sedangkan maskulinitas adalah kebalikan dari rasa takut, ketergantungan, emosionalitas atau kelemahan

#### 5. Pendekatan Behavioral

Dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1970-an tokoh lainnya yang membantu adalah Skinner. Konseling behavior muncul sebagai kekuatan utama dalam psikologi dan memiliki pengaruh yang berarti dalam pendidikan, psikologi, psikoterapi, psikiatri, dan kerja sosial

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan bimbingan konseling, karena pendekatan ini di anggap lebih efektif dan efisien Ketika di aplikasikan untuk anak usia dini, dimana anak lebih cenderung mencari sosok yang dapat di ajak kerjasama dan menjadi pelindung untuk dirinya selain orangtua. Pendekatan ini juga dapat membuat anak merasa nyaman karena intensitas berkomunikasi akan lebih sering daripada dengan metode pendekatan yang lain. Disisi lain pendekatan ini merupakan pendekatan paling dasar yang tidak memerlukan metode yang rumit.

### **C. BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI**

#### **1. Pengertian Bimbingan Konseling anak Usia dini**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan suatu bangsa. Secara jelas tujuan Pendidikan nasional tertera dalam Undang-undang system Pendidikan nasional Nomor 2 Tahun 2003.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” ( UU RI.No. 20 Th 2003. Sisdinasi).<sup>25</sup>

Dalam setiap jenjang Pendidikan membutuhkan bimbingan konseling. Bimbingan konseling pada anak usia dini yang dimana di usia ini merupakan tonggak awal menyangga perkembangan anak ke jenjang selanjutnya. Dengan adanya Pendidikan anak usia dini dan dapat menyesuaikan diri dengan lingan lingkungan sosialnya, anak mulai memahami bagaimana mengenal orang baru, berbaur dengan dengan orang baru, memecahkan masalah dnegan sederhana, dan tidak selalu bergantung dengan keluarga. Dengan lingkungan social yang baru anak dapat mengenal dan menimbulkan bakat minat baru dimana minat satu atak dengan yang lainnya akan berbeda,tanpa di sadari anak usia dini akan di kenalkan bakat minat yang di miliknya sambil bermain.

Bimbingan konseling pada anak usia dini adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli atau yang sering disebut konselor kepada seseorang anak dalam masa pra sekolah atau PAUD yang bertujuan untuk dapat mengembang kreativitas anak, serta untuk lebih mengenal dirinya sendiri, dan lebih meningkatkan rasa kepercayaan diri anak dalam lingkungan bermain anak.<sup>26</sup>

Bimbingan konseling pada anak usia dini adalah sebagai proses pemberian bantuan pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru supaya anak tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki kemampuan mengatasi/menyelesaikan permasalahan yang di hadapannya.<sup>27</sup> Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan membuat lingkungan perkembangan yang kondusif, berjalan secara sistematis dan berkesinambungan, agar peserta didik dapat memahami

---

<sup>25</sup> UU RI. No 20. Th. 2003, *Tentang ISistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. 2003

<sup>26</sup> Nuzilah, 2017. "PENDEKATAN LAYANAN BK PADA ANAK USIA DINI", Jurnal, vol III, No 1.hal 3

<sup>27</sup> Rifda El Fiah.2019." *BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI*". Depok:Rajawali Press. Hal 11



dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.<sup>28</sup>

Dalam beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan Bimbingan konseling anak usia dini merupakan sebuah upaya pendampingan pemberian bantuan kepada anak usia dini untuk lebih mengenal dirinya sendiri secara sistematis dan berkesinambungan agar anak dapat menyelesaikan masalah yang sedang di hadapinya sesuai dengan usianya.

## **2. Fungsi Bimbingan Konseling Anak Usia Dini**

Ada beberapa fungsi bimbingan konseling menurut para ahli diantaranya menurut Wahyudin dan Agustina berpendapat tujuan Pendidikan anak usia dini dapat ditelaah beberapa fungsi program stimulasi edukasi, seperti

### **a. Fungsi Adaptasi**

Membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan dan menyesuaikan diri dengan keadaan di dalam dirinya

### **b. Fungsi sosialisasi**

Membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari

### **c. Fungsi Perkembangan**

Pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, setiap potensi yang dimiliki membutuhkan stimulus atau lingkungan yang dapat optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak sendiri ataupun lingkungannya

### **d. Fungsi Bermain**

Pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena fitrah bermain merupakan hak setiap manusia. Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan

---

<sup>28</sup> Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, Nur Cholimah.2017 *"MODEL BIMBINGAN KONSELING"* Bandung: Rosda karya, hal 7

menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, agar peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangannya.<sup>29</sup>

Fungsi bimbingan konseling dapat di kelompokkan mejadi lima fungsi pokok

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengetasan
- d. Fungsi pemeliharaan
- e. Fungsi pengembangan

Sedangkan dilihat dari sifatnya fungsi bimbingan konseling sebagai fungsi pencegahan, fungsi pengembangan dan fungsi perbaikan, di lihat dari hubungan antara peserta didik dan pendidik sebagai lingkungan, bimbingan dan konseling memiliki fungsi penyaluran dan penyesuaian.<sup>30</sup> Menurut wardati dan Jauhar yang di kutip kembali oleh fungsi bimbingan konseling yaitu sebagai:

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi Preventif
- c. Fungsi Pengentasan
- d. Fungsi Pengembangan dan Pemeliharaan
- e. Fungsi Kuratif
- f. Fungsi Penyembuhan
- g. Fungsi Penyaluran
- h. Fungsi Adaptasi
- i. Fungsi Penyesuaian
- j. Fungsi Perbaikan
- k. Fungsi Fasilitasi

---

<sup>29</sup> Rifda El Fiah.2019.” *BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI*”. Depok:Rajawali Press. Hal 38-39

<sup>30</sup> Giyono, 2015. “*BIMBINGAN KONSELING*” Yogyakarta: Media Akademi, hal 81

### l. Fungsi Pemeliharaan<sup>31</sup>

Menurut Lina Prasetia dalam jurnal yang di bukukan dalam prosiding menuliskan bahwa fungsi bimbingan untuk anak usia dini di bagi menjadi empat yaitu

- a. Fungsi Pemahaman, diantaranya pemahaman diri anak oleh guru dan orang tua, hambatan yang di hadapi anak, lingkungan anak, lingkungan luar rumah, dan cara penyesuaian diri
- b. Fungsi Pencegahan, adalah usaha bimbingan yang dapat mencegah anak dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan proses perkembangan
- c. Fungsi perbaikan diarahkan pada terselesaikannya berbagai hambatan atau kesulitann yang di hadapi anak
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Perkembangan adalah usaha bimbingan untuk menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya potensi dan kondisi positif anak rangka perkembangan dirinya secara sempurna dan berkelanjutan.<sup>32</sup>

### 3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini

Kegiatan belajar sambil bermain memiliki tujuan yang tercantum dalam Pasal 3 PP No.27 Tahun 1990 adalah mebantuu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya (daya cipta) yang di pengaruhi oleh anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya.<sup>33</sup>. secara khusus fungsi bimbingan konseling untuk anak usia dini dilakukan untuk membantu mereka seperti :

---

<sup>31</sup> Syafrianto Tambunan dan Nur Saadah. 2021. “ MODEL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ANAK 6US6IA DINI PADA MASA PANDEMI COV6ID-19 (Deskriptif Di Tk Alfatih Desa Pagerantong Kabupaten Mandailing Natal). Jurnal Kajian Gender dan Anak: Vol. 05, No. 1.hal 164

<sup>32</sup> Lina Prasetia, Merita Kurnia Putri. 2015. “IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI”. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi di Era Digital. ISSN 2654-8607. Hal107

<sup>33</sup> Rifda El Fiah.2019.” *BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK USIA DINI*”. Depok:Rajawali Press. Hal 36

- a. Lebih mengenal dirinya, seperti kemampuannya, sifatnya kebiasaannya dan kesenangannya
- b. Mengembangkan potensi yang dimiliki
- c. Mengatasi kesulitan di hadapinya
- d. Menyiapkan perkembangan mental dan social untuk bekal masuk ke jenjang Pendidikan selanjutnya<sup>34</sup>

Tujuan bimbingan konseling yaitu bagaimana konseli mendapatkan dukungan dari konselor dalam hal ini seorang guru dan murid untuk memunculkan situasi yang tak selesai dimunculkan saat sekarang dan saat hingga konseli dapat mencapai pemahamn dirinya dan mencapai pemecahan yang memuaskan.



---

<sup>34</sup> Lina Prasetia, Merita Kurnia Putri. 2015. "IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI". Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi di Era Digital. ISSN 2654-8607. Hal107

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka ada beberapa metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun proposal, penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang meliputi:

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena social dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>36</sup>

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu penjelasan yang komprehensif tentang aspek secara individu ataupun kelompok dalam situasi sosial. Penelitian deskriptif menurut Arief Furchan yang ditekankan adalah pemahaman.<sup>37</sup>

#### **B. Objek dan Subyek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah adalah Guru TK Darul Qur'an AL-Karim yang terkena dampak Pasca Pandemi COVID-19

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 10.

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hal. 80

<sup>37</sup>Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 416.

## 2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendekatan Bimbingan Konseling di Tk Darul Qur'an AL-Karim pada dampak Pasca Pandemi COVID-19

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang menunjang atau mendukung penelitian.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang nampak pada objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana peneliti harus melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai, tidak jarang juga peneliti harus melakukan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek peneliti, pada situasi yang sama atau berbeda.<sup>39</sup>

Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan. Kemampuan mengamati merupakan kemampuan yang alamiah, tetapi kemampuan menggunakan metode pengamatan sangat ditentukan oleh latihan dan persiapan. Karena pengamatan yang dilakukan oleh orang awam adalah pengamatan yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, interest dsb.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> M.Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

<sup>39</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*..... hal. 123

<sup>40</sup> Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), hal. 58

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik secara struktur maupun semi struktur dalam aktivitas penelitian.<sup>41</sup>

## 2. Wawancara.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.<sup>42</sup>

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai (narasumber) sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup>

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>44</sup> Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara yakni pihak pertama dan pihak kedua.<sup>45</sup>

Penulis menggunakan wawancara tersebut dalam penelitiannya guna memperoleh data mengenai apa dan bagaimana saja peran guru dalam pendekatan bimbingan konseling Pendidikan anak usia dini di TK Darul Qur'an Al-Karim.

---

<sup>41</sup> John W. Cresswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 267

<sup>42</sup> Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian*.....hal. 59

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal. 263.

<sup>44</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* .....hal. 85

<sup>45</sup> Pihak Pertama sebagai penanya disebut juga sebagai interviewer sedangkan Pihak kedua sebagai sumber informasi atau pemateri informasi. Imam Gunawan, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal. 161

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang ada.<sup>46</sup> Dokumentasi adalah sumber data yang dimanfaatkan peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>47</sup> Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam sebuah penelitian berupa foto, video, dan recorder.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis mulai dari pencarian data dilapangan hingga pencarian data berupa materi-materi yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti untuk disajikan datanya kepada orang lain.<sup>48</sup>

Analisis Data merupakan sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan bimbingan konseling pada anak usia dini di TK Darul Qur'an AL-Karim

Teknik yang dilakukan setelah mengadakan pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas dari penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif pula.

---

<sup>46</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 83

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hal. 161

<sup>48</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philip Mayring, Program Komputer Nvivi*, (Jakarta: Rajawali Press,2011), hal.85

<sup>49</sup> John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 274



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Profile TK Darul Qur'an Al-Karim**

TK Darul Qur'an Al-Karim merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim yang di asuh oleh KH. Sofwan Mubarrir M.A. Tk Darul Qur'an Al-Karim merupakan Lembaga Pendidikan formal pertama yang di dirikan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim, sampai akhirnya sekarang terdapat SD dan PKBM Darul Qur'an AL-Karim. Tk Darul Qur'an Al-Karim di dirikan Pada Tahun 2015 dengan tujuan untuk mengenalkan Al-Qur'an Sejak Dini kepada anak-anak dan untuk memfasilitasi warga Karang Tengah menghafal Al-Qur'an sejak usia muda. Program unggulan yang di ada di Tk Darul Qur'an Al-Karim yaitu menghafal Al-Qur'an menggunakan gerakan atau biasa di kenal dengan metode Kauny.

Dalam proses pembelajaran di Tk Darul Qur'an Al-Karim lebih manankan kecintaan terhadap Al-Quran dan Akhlak yang baik sebagai bentuk ikhtiar menciptakan generasi Qur'ani yang berbudi luhur. Terdapat empat kelas 1 kelas A (usia 4-5 tahun) dan 3 Kelas B (usia 5-6 tahun) masing-masing kelas memiliki dua guru dimana satu guru bertanggung jawab sebagai guru Qur'an merangkap guru sentra dan satu guru lainnya bertanggung jawab sebagai Guru Fonik dan Tartili merangkap guru sentra. Model pembelajaran yang di lakukan adalah model pembelajaran sentra, terdapat 7 sentra yaitu

- a. Sentra Seni dan Kreativitas yaitu pusat kegiatan seni tempat untuk menumbuh kembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keindahan anak
- b. Sentra Persiapan yaitu kegiatan yang berpusat dalam persiapan membaca, menulis dan mengenal angka yang menunjang persiapan kemampuan anak untuk mengikuti Pendidikan Sekolah Dasar

- c. Sentra Bahan Alam yaitu pusat kegiatan untuk mengenal alam sekitar
- d. Sentra Balok berpusat dalam bermain dan belajar untuk memperpresentasikan ide kedalam bentuk nyata
- e. Sentra Olah Tubuh pusat kegiatan seni musik gerak kinestetik dan olah tubuh secara jasmani
- f. Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) berpusat kepada mengenalkan nilai-nilai, aturan-aturan agama untuk menjadi pembiasaan sehari-hari

Selama pembelajaran sentra anak akan melakukan rolling kelas sesuai dengan kelas sentra yang sudah terjadwalkan dengan guru sentra masing-masing.

## 2. Letak Geografis

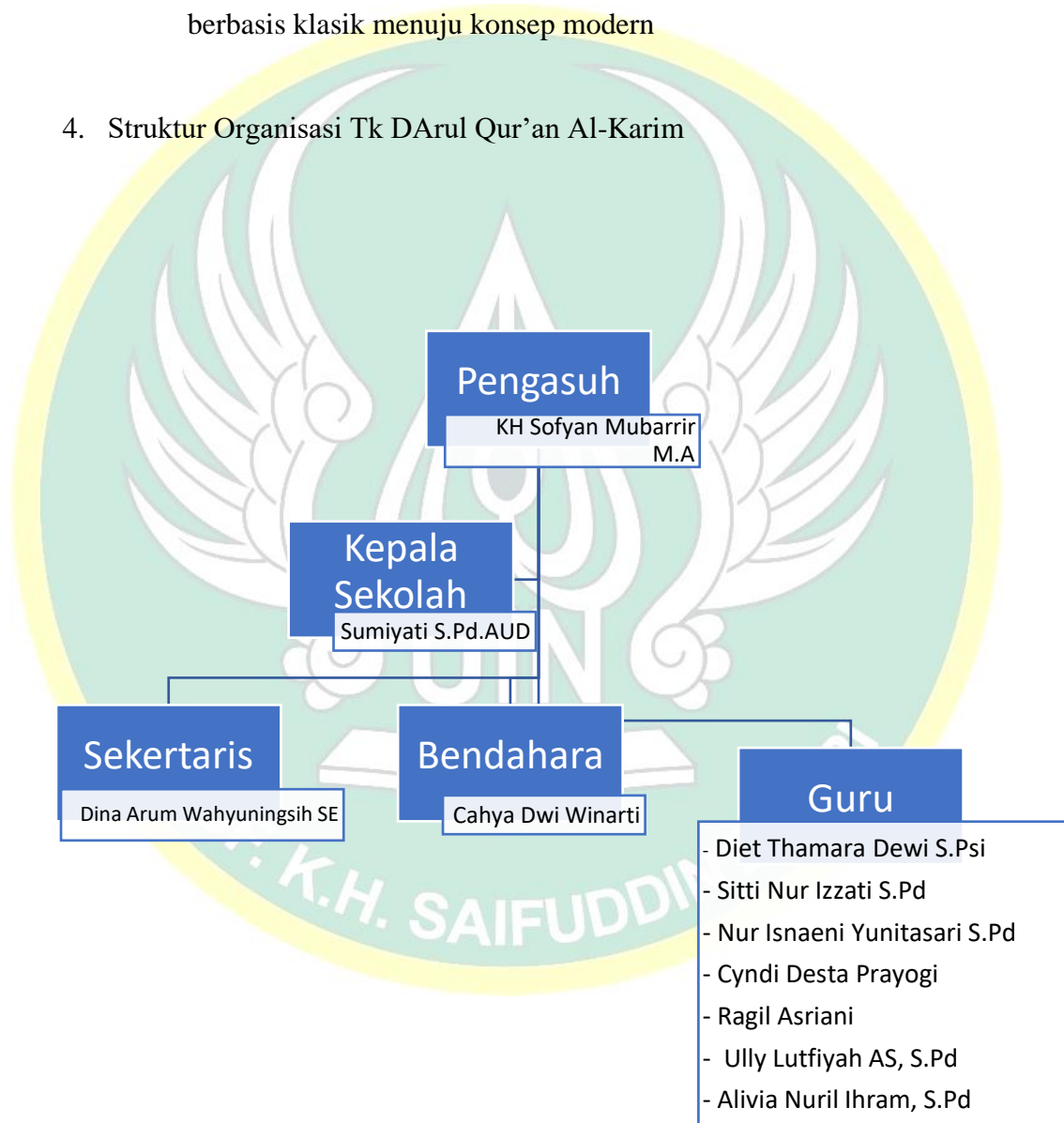
Letak Geografis adalah letak suatu daerah atau wilayah dilihat dari kenyataan di bumi atau posisi daerah itu. Dilihat dari letak geografisnya Tk Darul Qur'an Al-Karim terletak di Jalan Raya Baturraden jalur barat Rt 03 Rw 04 Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi : Taman kanak-kanak Darul Qur'an Al-Karim pada tahun 2025 menjadi pusat Pendidikan anak usia dini berbasis Al-Qur'an terdepan di wilayah kabupaten Barlingmascakep.
- b. Misi: - Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an  
- Mensosialisasikan Konsep Qur'anik Parenting kepada Masyarakat
- c. Tujuan Pendidkan  
- Menanamkan kecintaan santri Tk Darul Qur'an Al-Karim kepada Al-Qur'an

- Menanamkan keimanan serta memberikan bimbingan kepada santri Tk Darul Qur'an Al-Karim untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika Islam
- Merubah pradigma masyarakat kapada interkoneksi tiga pilar pendidikn yaitu penyelenggara, orang tu serta peserta didik
- Merubah pemahamn masyrakat dan konsep pengasuhan anak berbasis klasik menuju konsep modern

#### 4. Struktur Organisasi Tk DARul Qur'an Al-Karim



5.

## 6. Biografi Guru

### a. Kepala Sekolah

Nama : Sumiyati  
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 16 April 1975  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Adipura Raya No. 29 Rt 03 Rw 01,  
Purwosari, kec. Baturraden  
Agama : Islam  
Umur : 47 Tahun  
Jabatan : Kepala Sekolah

### b. Sekertaris

Nama : Dina Arum Wahyuningsih  
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 16 Juli 1987  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Raya Baturraden Barat Rt 02 Rw 02  
Karangtengah, Baturraden  
Agama : Islam  
Umur : 35 Tahun  
Jabatan : Sekertaris

### c. Bendahara

Nama : Cahya Dwi Winarti  
Tempat tanggal lahir : Banyumas, 28 Juni 1987  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Raya Baturraden Barat Rt 02 Rw 03  
Karangtengah, Baturraden  
Agama : Islam  
Umur : 35 Tahun  
Jabatan : Bendahara

d. Guru kelas

Nama : Siti Nur izzati  
Tempat Tanggal Lahir : Balai Karang, 13 Mei 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln Kamandaka gang balong rt ¾ Desa  
karang salam kidul Kec. Kedungbanteng  
Kab banyumas

Agama : Islam  
Umur : 28 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas

e. Guru Kelas

Nama : Diet Thamara Dewi  
Tempat Tanggal Lahir : Jayapura, 6 September 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kutasari rt 04 rw 03,kec Baturraden, kab  
Banyumas

Agama : Islam  
Umur : 36 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas

f. Guru kelas

Nama : Cyndi Desta Prayogi  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 9 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan pol soemarto gang gn Guntur rt 04 rw  
01 Purwanegara, Purwokerto utara

Agama : Islam  
Umur : 25 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas

g. Guru kelas

Nama : Nur Isnaeni Yunita sari  
Tempat Tanggal Lahir : Purwokerto, 28 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Akhmad Yani Gg VI Rt 04 Rw 09  
Sokanegara, Purwokerto Timur  
Agama : Islam  
Umur : 24 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas

h. Guru kelas

Nama : Ragil Asriani  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Juli 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Karang tengah RT 07 RW 04 kec.  
Baturraden  
Agama : Islam  
Umur : 34 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas

i. Guru kelas

Nama : Uly Lutfiyah AS, S.Pd  
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 15 Mei 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Karang tengah RT 05 RW 08 kec.  
Baturraden  
Agama : Islam  
Umur : 28 Tahun

j. Guru kelas

Nama : Alivia Nuril Ihram S.Pd  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Febuari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Paningkaban Rt 5 rw 5, Kecamatan  
Gumelar Kabupaten Banyumas  
Agama : Islam  
Umur : 23Tahun

7. Jumlah Murid

Murid merupakan sekelompok anak yang bersekolah di TK tertentu. Jumlah murid yang bersekolah di Tk Darul Qur'an Al-Karim yaitu 92 Anak di antaranya anak laki-laki dan anak perempuan., di bagi menjadi 2 kriteria sesuai umur 25 anak siswa kelas A dengan rentang usia 4-5 tahun, dan 67 anak siswa kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun.

8. Keadaan Anak

Anak adalah tonggak awal penerus bangsa, semakin baik karakter dan kepribadian anak maka akan semakin baik kehidupan di masa depannya. Usia anak-anak awal berlangsung dari usia 2 sampai 6 tahun dimana masa ini merupakan usia masa prasekolah.<sup>50</sup> Masa ini anak-anak berkembang secara fisik, motorik yang menimbulkan kepribadian dan karakter yang berbeda setiap anaknya. Di Tk Darul Qur'an Al-karim sebanyak 57 anak merupakan anak usia Kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun.

9. Keadaan Orang Tua

Orang tua adalah ayah atau ibu dari anak. Disini peran orang tua sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Peran orangtua sangat di butuhkan untuk keberlangsungan pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Di Tk Darul Qur'an Al-Karim lebih dari setengah orang tua anak merupakan pekerja baik itu ayah atau

---

<sup>50</sup> Desmita, 2017. " *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*". Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 127

ibu. Hal ini akan menjadi salah satu tolak ukur terbentuknya kepribadian dan karakter anak.

#### 10. Keadaan keluarga dan Saudara Dekat

Keluarga dan saudara dekat merupakan orang yang di anggap dekat dengan manak, seperti kakak, adik, keponakan, sepupu dan yang lainnya. Mereka juga berperan dalam terbentuknya kepribadian seorang anak.

### **B. Hasil Penelitian Pendekatan Bimbingan Konseling Pasca Pandemi COVID-19 Di Tk DARul Qur'an AL-Karim**

#### **1. Peran Orang Tua**

Dalam 3 tahun belakangan ini Indonesia di gemparkan dengan adanya virus COVID-19 yang merupakan virus baru yang belum ada obat maupun vaksinnya, adanya pandemi ini sempat membuat semua orang khawatir dan merasa takut karena penyebarannya yang begitu cepat dan sulit terdeteksi. Berbagai kebijakan di keluarkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dimulai dari penyemprotan disinfektan di seluruh daerah di Indonesia, mewajibkan menggunakan masker di segala tempat sampai pembuatan tempat cuci tangan di setiap rumah maupun toko, pemberlakuan *social distancing* hingga pembatasan sosial bersekala besar hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang berlaku untuk lokal di setiap desa maupun provinsi sesuai dengan kebijakan gubernur dan bupati masing-masing daerah.

Dengan adanya kebijak-kebijakan pembatasan gerak masyarakat memiliki dampak besar bagi anak-anak yang masih dibawah umur 5 tahun. Menjadikan orangtua protektif kepada anaknya, waktu anak untuk bersosialisasi dan bermain dengan teman sebaya menjadi berkurang. Tak jarang banyak anak yang tidak mengenal orang di sekelilingnya karena terlalu sering menghabiskan waktunya di rumah. Hal ini dapat menyebabkan anak kesulitan ketika bersosialisi dan beradaptasi saat berada di lingkungan baru yang baru di kenalnya.



Setiap kejadian pasti memiliki sisi positif dan sisi negatif begitupun dalam hal ini tidak semua hal menjadi negatif. Ketika adanya pandemi anak lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dengan pengawasan orang tua hal ini dapat membantu orang tua memantau perkembangan anak lebih intensif, orang tua juga lebih dekat dengan anak baik itu secara emosional atau fisik, setiap gerak gerik anak akan lebih terpantau. Ketika anak melakukan kesalahan dapat langsung ditegur. Selain itu ada beberapa sisi negatif ketika anak selalu di rumah mulai dari anak dapat kesulitan ketika bersosialisasi dengan orang baru sampai ketika di rumah anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gadget* terutama untuk orangtua yang sibuk bekerja baik itu *work from home* atau ketika bekerja di kantor. Disini lah sebenarnya peran orang tua sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Mengenai peran orang tua Lestari pernah menulis yang dikutip kembali oleh Euis Kurniati, Dina Kusumanita N.A dan Fitri Andriani menyatakan keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Muchtar mengemukakan keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah dewasa.<sup>51</sup>

Sebelum anak bersekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Dimana akan mengikuti semua aturan yang ada dirumah, meski aturan di masing-masing rumah berbeda terutama saat sedang Covid-19 banyak di antara murid TK Daqu AL-Karim memiliki aturan yang lebih

---

<sup>51</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andriani. 2021. “ Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 5 Issue 1. Hal 2

ketat dari sebelum adanya Covid-19 contohnya keluarga Alfatih yang di mana orangtuanya bekerja di bidang Kesehatan, Alfatih juga merupakan anak tunggal. Hal ini mengakibatkan orangtua lebih protektif dan memiliki kekhawatiran tersendiri kepada anak yang mengakibatkan anak hanya boleh keluar rumah sampai teras depan, wajib menggunakan masker dan minim interaksi dengan orang lain, ayahnya yang seorang perawat dan ibunya yang seorang guru. Ketika kedua orangtuanya bekerja Alfatih hanya menghabiskan waktunya bersama pengasuhnya bermain seadanya di rumah dan berkomunikasi hanya dengan pengasuhnya saja tak jarang Alfatih hanya menghabiskan waktunya untuk menonton tv, dan bermain *gadget* untuk selingan agar tidak bosan.

Hal ini juga terjadi kepada Albi meskipun orangtuanya bukan dari kalangan kesehatan tetapi karena daya tahan tubuh Albi berbeda dengan anak-anak seusianya, dimana Albi akan lebih rentang sakit di bandingkan dengan kakanya atau teman seusianya. Terutama saat pandemi Covid-19 Albi tidak di izinkan untuk berinteraksi dengan orang lain selain ayah, Ibu dan Kaka perempuannya. Meskipun rumah Albi jauh dari tetangga Albi hanya di izinkan bermain di sekitar rumah dengan di damping kakanya. Begitu Ketika ayah atau ibunya keluar rumah meski sekedar berbelanja tidak boleh langsung bertemu Albi sebelum bersih-bersih seperti mandi dan mengganti baju. Bahkan Ketika Pandemi sudah mereda pun Albi masih belum di izinkan untuk keluar rumah meski hanya sekedar ke warung untuk membeli jajan.

Pada kasus Albi dan Alfatih memiliki perbedaan dalam peran orangtua menemani anak ketika sedang pandemi, dimana Alfatih lebih sering bermain dan berinteraksi dengan pengasuhnya meskipun di bekal beberapa buku untuk mengenal huruf dan angka atau buku mewarnai, Alfatih lebih memilih untuk menonton tv dan mewarnai hal ini terjadi karena pengasuhnya yang sudah sepuh dan kurang memahami bagaimana caranya untuk mengenalkan huruf, angka dan bagaimana caranya menulis. Alfatih akan di kenalkan huruf, angka dan menulis Ketika orangtuanya

sudah di rumah dan itupun di lakukan saat malam hari dimana anak sudah mengantuk. Selain itu saat bersama pengasuhnya Alfatih hanya di temani bermain dan mengobrol seadanya saja karena pengasuhnya juga harus merapihkan rumah.

Berbeda dengan Albi meskipun Albi tidak di izinkan untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain, Albi masih bisa berinteraksi dengan kaka dan Ibunya, karena yang bekerja hanya ayahnya saja. Albi bisa bermain dengan kakanya dimana Albi akan lebih banyak berinteraksi dan mengobrol dengan kakanya. Selain itu Albi lebih sering belajar dan mempersiapkan diri untuk masuk sekolah daripada bermain *gadjed*.

“Kalo Albi mending, soalnya Kayla (kakanya) sekolah jadinya pas Kayla Vidiocall Albi ikut di sampingnya. Dulukan Kayla murid rombelku jadinya tau dia suka ikut-ikutan, suka liat temen-temen kakanya juga kan. Walaupun gak boleh kemana-mana tapi masih bisa komunikasi sama temen-temen kakanya<sup>52</sup>”

Selain itu peran orang tua terutama ibu yang sebagian waktunya di habiskan dengan Albi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya terpantau. Meskipun Albi menjadi anak pendiam tetapi masih bisa berkomunikasi dan berbaur dengan teman-temannya meskipun masih harus menjaga jarak aman.

Dalam kedua contoh kasus di atas memiliki dua persamaan dimana orangtua harus lebih aktif dan lebih kreatif agar anak tidak jenuh dirumah terus, meskipun caranya berbeda yang kasus satu lebih memanfaatkan teknologi, belajar dengan melihat serta mendengar, memanfaatkan kemampuan sendiri dan mengajari langsung untuk mengenalkan hal-hal baru kepada anak, pergaulan anak menjadi lebih terkontrol, selain itu mengajarkan anak untuk hidup sehat dan bersih. Tetapi permasalahannya karena interaksi hanya dengan orang-orang terdekat saja anak menjadi lebih

---

<sup>52</sup> Wawancara dan observasi dengan Ustadzah Cahya pada tanggal 1 agustus 2022

pendiam dan anak lebih terbiasa asik dengan apa yang dilakukannya sendiri tanpa melibatkan orang lain.

## 2. Metode Pembelajaran Yang Di Gunakan TK Darul Qur'an Al-Karim

Sebelum membahas metode pembelajaran yang di gunakan Tk Darul Qur'an Al-Karim penulis mendapatkan data dengan metode wawancara dan observasi langsung untuk mengumpulkan data penelitian. agar penelitian valid untuk itu penulis menyajikan beberapa data yang di peroleh dari beberapa narasumber.

Hasil penelitian bagaimana metode belajar yang di gunakan selama awal masuk setelah pandemi dua tahun ini bisa di lihat dari wawancara dengan salah satu guru (biasa di sebut Uztadzah)

“Pembelajaran yang digunakan masih seperti dulu pakai metode Sentra nanti setelah satu bulan anak-anak rolling kelas, kalau masih awal-awal masih pengenalan sama pembiasaan dulu sama guru kelasnya. biar anak-anak berani dulu aja, selama MPLS kemarin kan masih ada anak yang masih harus di tungguin, masih ada yang nangis tunggu kondusif dulu”<sup>53</sup>

Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Pembelajaran berfokus pada dukungan pengembangan minat, potensi dan kekuatan anak. Bermain dianggap sebagai kerja jadi anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “*start and finish*”. Perbedaan yang terlihat ketika pengelolaan kelas, dimana dalam sistem area semua anak bebas bergerak di semua area, sedangkan di system sentra anak bebas bergerak dalam bermain dalam satu sentra setiap harinya. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk

---

<sup>53</sup> Wawancara dan observasi dengan Ustadzah Cahya pada tanggal 5 agustus 2022

memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.<sup>54</sup>

Dengan metode ini anak akan melingkar dan berhadapan-hadapan dan tidak ada anak yang duduk di belakang temannya, semua anak terlihat oleh guru maupun semua teman-temannya. Hal ini mempermudah guru untuk mengontrol dan mengawasi anak-anak belajar. Sejak awal berdiri TK Daqu AL-Karim menggunakan metode sentra, metode ini di anggap lebih efektif untuk melatih anak percaya diri dan lebih aktif dalam pembelajaran. Metode ini juga lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga anak lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan. Hal ini seperti yang di kemukaan oleh Nuzilah Anak usia dini akan lebih cepat lelah jika duduk diam di bandingkan dengan anak yang lebih aktif secara sensorik dan motoriknya. Motorik halus dan motorik kasar mereka akan berkembang dengan baik. Dengan belajar yang aktif, segala potensi anak dapat berkembang secara optimal dan memberikan peluang anak untuk aktif berbuat sesuatu sambil mempelajari berbagai pengetahuan dan semua itu tidak luput dari pengawasan orang tua dan guru di sekolah.<sup>55</sup>

Setiap pembelajaran anak di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif karena guru hanya sebagai fasilitator saja, tetapi guru juga di tuntut agar lebih kreatif dalam menstimulus anak agar lebih kritis, lebih aktif sehingga suasana kelas lebih hidup dan tidak monoton hanya guru saja yang menjelaskan dan anak hanya sebagai pendengar. Selain itu melatih ke fokus anak karena sewaktu-waktu anak diminta untuk mengulas apa saja yang sudah di bahas pada hari itu

“biasanya ustadzah memberi pertanyaan terbuka untuk anak-anak yang jawabanya bisa jadi kaya ngobrol dengan teman yang lainnya. Missal aku tanya tentang manfaat dan tujuan pakaian. Itu gimana caranya aku ngajuin satu pertanyaan dengan bahasa yang mudah di pahami anak tapi manfaat dan tujuan pakain itu terjawab semua sama

---

<sup>54</sup> <https://www.paud.id/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini/> di akses tanggal 9 September 2022 pukul 22:54

<sup>55</sup> Nuzilah, 2017. "PENDEKATAN LAYANAN BK PADA ANAK USIA DINI", Jurnal, vol III, No 1 Hal. 9

anak. Missal aku tanya “teman-teman kita pake baju itu biar apa yah?”, nanti pasti anak-anak jawabnya beragam ada yang jawab biar tidak dingin, biar tidak malu. Kalau sudah ada yang jawab satu nanti teman yang lainnya jawab walaupun asal bicara tapi tetap nyambung misal “biar cantik ust” dan dari sini kan sudah kejawab tujuan dan manfaat pakaina itu buat apa tanpa kita kasih tau tujuan dan manfaat baju itu buat apa”<sup>56</sup>

Tetapi karena adanya pandemi membawa dampak kepada peserta didik. Dampak yang di timbulkan yaitu jangka waktu untuk menciptakan kelas kondusif membutuhkan waktu yang agak lama, karena anak belum terbiasa untuk bertemu orang baru dengan jumlah banyak dala satu tempat, selain itu masih ada anak yang kurang mandiri sehingga membutuhkan pendampingan orangtua untuk terbiasa dengan kondisi kelas. Hal ini juga membuat anak menjadi enggan mengemukakan pendapat karena malu adanya teman baru dan karena adanya orang tua yang masuk kedalam kelas.

Sebelum adanya Pandemi peserta didik paling lama beradaptasi dengan aturan sekolah selama satu minggu atau selama masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). Saat setelah pandemi peserta didik beradaptasi lebih lama dari biasanya sebanyak 50% bisa beradaptasi setelah dua minggu dan yang lain masih perlu pendampingan orang tua dan guru. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi proses belajar anak terutama anak Usia Dini seperti di TK Daqu Al-Karim ini. Lebih membutuhkan usaha yang lebih untuk membimbing anak biar beradaptasi dengan metode pembelajaran Sentra ini.

### **3. Pendekatan Bimbingan Konseling di TK Darul Qur'an Al-Karim**

Tantangan yang akan di hadapi Lembaga PAUD setelah adanya Pandemi Covid-19 adalah bagaimana menghadapi karakteristi anak usia dini yang baru mulai memasuki sekolah, anak baru belajar untuk bersekolah dan beradaptasi mengikuti aturan yang ada di sekolah. Bagaimana menghadapi karaktersistik anak yang berbeda ada adak yang masih *moddy*,

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ustadzah Izzati, Tanggal 19 September 2022

terkadang anak semangat untuk bersekolah dan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dan terkadang juga anak malas berangkat sekolah dan mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah. Masih perlu bimbingan orangtua untuk lebih berani dan percaya diri apalagi setelah Pandemi Covid-19 dimana anak-anak sudah terbiasa di rumah bersama orang-orang yang sudah di kenal sejak lama dengan aturan yang sudah ada sejak mereka lahir.

Untuk menyikapi hal tersebut guru memiliki banyak tantangan agar pembelajar dapat berjalan normal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19, dimana guru di tuntutan lebih sabar dan lebih kreatif lagi untuk menstimulus peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Meskipun ada anak yang pada saat Pandemi Covid-19 sudah bersekolah terutama untuk anak kelas B, tetapi suasana belajar dan metode pembelajarannya berbeda. Dimana anak-anak pada saat Pandemi belajar daring menggunakan zoom atau video call atau biasanya guru hanya memberikan tugas lewat *whatsaap*. Adapun pembelajaran langsung, itupun terbataas anak paling banyak akan berinteraksi dengan 5-10 orang saja dengan maksimal 3 kali pertemuan dalam seminggu. Sedangkan jumlah siswa yang ada di Tk Daqu Al-Karim sebanyak 93 orang, itu berarti meskipun anak sudah bersekolah sebelumnya anak berinteraksi dengan orang baru tidak lebih dari 10% saat bersekolah saat di Tk Daqu Al-Karim. Dalam kata lain saat awal masuk sekolah peserta didik akan beradaptasi Kembali dengan lingkungan barunya.

Begitupun dengan anak kelas A yang rata-rata berusia 4-5 Tahun dalam kata lain saat mereka berusia 2-4 tahun Sebagian besar waktunya dihabiskan dirumah bersama orang tua, karena pada saat ini pemerintah memberikan kebijakan *social distenching*, PSBB dan PPKM. Interaksi dengan orang lain sangat jarang, bahkan septerti kasus Alfatih dan Albi yang tidak di izinkan berbaur dengan orang lain dengan alasan menjaga Kesehatan dan agar tidak tertular Covid-19 akan menjadi tantangan terbesar guru karena semua mulai dari awal, di mulai dari belajar bersosialisasi

dengan lingkungan baru, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru dan bagaimana anak percaya dengan orang baru selain percaya dengan orang tua.

Program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*) (ASCA, 2012: 85). **Pertama**, bersifat komprehensif yaitu program bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis peserta didik dalam totalitas aspek bimbingan (pribadi-sosial, akademik, dan karir). Karena layanan bimbingan dan konseling diperuntukan seluruh peserta didik tanpa terkecuali. **Kedua**, bersifat preventif dalam desain berarti melalui cara yang preventif tersebut diharapkan peserta didik mampu memilah tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan psikologis ke arah ideal dan positif. Dan **ketiga**, bersifat pengembangan dalam tujuan bahwa program yang didesain konselor sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan.

“Dari awal berangkat anak-anak di sambut guru piket, lalu *ice breaking* dengan semua siswa anak-anak melingkar bergandeng tangan dan tidak harus perkelas, setelah itu sebelum masuk kelas baris dulu di pemimpin satu orang dan bergantian yang menjadi pemimpin, kaya pas sholat duha juga anak laki-laki bergantian tiap harinya jadi Imam”<sup>57</sup>

Dari kegiatan diatas sudah terangkum bahwa setiap peserta didik di latih untuk nyaman bersekolah di Tk Daqu AL-Karim terlihat dari awal berangkat peserta didik di sambut oleh guru, meski guru piket hanya dua orang ini bisa menjadi stimulus untuk anak agar lebih semangat sekolah dan percaya diri. setiap menyambut peserta didik guru juga membiasakan untuk

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadzah Isna tanggal 8 September 2022



mengucapkan salam. Hal ini melatih anak untuk ramah dan merespon dengan baik ketika ada orang yang memberi salam. Saat anak menjadi pemimpin saat bari berbaris guru melatih peserta didik agar lebih percaya diri dan melatih jiwa kepemimpinan seorang. Hal ini untuk memupuk karakter anak menjadi seorang pemimpin sejak dini. Melatih kepercayaan diri, bertanggung jawab dan dapat menjadi contoh yang baik untuk orang lain. Banyak hal positif yang di dapatkan dari kegiatan-kegiatan sederhana ini tanpa di sadari oleh peserta didik bahwa karakter mereka sedang di bentuk untuk memiliki karakter yang positif.

Dalam program sekolah yang sudah di rancang sedemikian rupa pasti ada hambatan yang muncul, tidak semua berjalan dengan lancar begitupun program yang ada di TK Daqu Al-Karim. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda dan kebiasaan yang berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Apalagi setelah peralihan dari Pandemi ke Pandemi ini dimana anak sudah terbiasa untuk memiliki kebiasaan yang berbeda dengan anak-anak yang berkembang pada saat tidak ada pandemi, dimana anak yang berkembang disaat sebelum adanya pandemi lebih mengeksplor semua yang ada di lingkungan rumahnya, seperti berinteraksi dengan teman sebaya tsnpa adanya Batasan. Sedangkan perkembangan anak saat sedang pandemi lebih berbeda dimana anak di biasakan untuk bermain dan menghabiskan waktunya hanya dirumah dan hanya bermain dengan beberapa orang tetangga yang memang benar-benar dekat atau tetangga kanan kiri nya saja dalam kata lain anak pada saat mas[a pandem]I kurang untuk mengeksplor ap]a yang ada di sekitarnya.

Hambatan lain yaitu anak baru pertama kali masuk sekolah dimana pengalaman pertama untuk berinteraksi dengan orang baru dan peraturan baru. Sebagian anak merasa kurang percaya diri dan merasa takut untuk berpisah dengan orangtuanya.

“Namanya juga anak yang baru berangkat sekolah kan pasti ada aja halangannya. Ada anak yang sudah datang di sekolah nangis tidak mau di tinggal, ada juga anak yang baru masuk gerbang sudah minta

pulang lagi. Jadi macam-macam lah anak kalo baru masuk. Yang langsung mandiri juga ada tapi ya kebanyakan yang belum mandirinya, jadi butuh tenaga ekstra buat ngadepin anak-anak baru ini. Apalagi sekarang anak-anak tuh di pegangnya agak susah yah soalnya anak sudah terbiasa tidak megang atau di pegang seseorang karena alasan pandemi takut kena Covid jadi harus di bujuk dan minta izin dulu buat pegang atau gendong buat nenangin anak”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan setiap anak memiliki karakter dan caranya untuk mengekspresikan diri saat berada di tempat baru. Ada anak yang terlihat biasa saja dan terasa nyaman untuk berada di sekolah dan banyak anak yang merasa cemas. Rasa cemas ini bisa di picu karena takut di tinggal orangtua dan bisa karena anak merasa kurang percaya diri untk berinteraksi dengan orang baru, sulit untuk beradaptasi atau anak merasa takut kalau tidak sesuai denga apa yang mereka pikirkan sebelum berangkat sekolah. Seperti yang di katakana Wahyu Budi Antoro dan Wiwit Mardianto yang mengutip Andry dan Yenny mengatakan bahwa Kecemasan yang di alam si anak merupakan kecemasan Realistik atau biasa di sebut kecemasan objektif yaitu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata, kemunculannya bisa di tandai dengan munculnya objek dan situasi tertentu dimana kecemasan itu bisa terjadi hal ini sesuai dengan pengetahuannya tentang dunia luar.<sup>59</sup> hal ini bisa di katakan wajar dialam oleh anak yang baru masuk masuk sekolah terutama pada keadaan pasca pandemi ini. Dimana anak sudah terbiasa untuk lebih hati-hati saat berinteraksi dengan orang lain. Karena kehati-hatian ini anak akan merasa lebih cemas.

Anak-anak mengekspresikan keemasannya dengan cara menangis dan meminta untuk pulang lagi. Hal ini membutuhkan pengkondisian sedikit lama pada saat hari pertama sekolah. Rata-rata setiap kelas ada anak yang menangis dan bahkan tidak mau untuk masuk kelas meski sudah di bujuk dan di beri motivasi untuk percaya diri. Untuk minggu pertama anak-anak

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah Thama

<sup>59</sup> Wahyu Budi Antoro dan Wiwit Mardianto.2016. *“Aplikasi Teori Psikologi Sastra”*. Penerbit Kaldera: Banyumas. Hal37

masih boleh di tunggu oleh orang tua agar anak merasa nyaman dahulu di lingkungan sekolah yang baru. Cara ini bisa dikatakan berhasil karena lebih dari 70 anak bisa lepas dari orangtua dan tidak merasa cemas lagi.

“Alhamdulillah hampir semua anak bisa di lepas dari orang tua walaupun masih ada kaya kelas Abu Bakar ada 3 anak, kelas Ali 3 anak, kelas Utsman 3 anak, kelas Umar satu anak. Kelas Umar lebih sedikit soalnya anak-anak yang mengulang jadi pernah ngerasain sekolah disini walaupun cuma seminggu dua kali, tapi anak-anak sudah ngenal lingkungan disini sudah kenal sama Ustdazahnya juga. Jadinya anak lebih enjoy aja sekolahnya. Tapi kalua kelas Abu Bakar Insya Allah bisa cepet si semuanya lepas dari orangtua soalnya usianya juga udah paling besar, sudah bisa di bilangin sama sudah lebih dewasa dari kelas yang Ali dan Utsam”<sup>60</sup>

Dari wawancara di atas anak-anak memerlukan seseorang untuk bercerita dan memiliki sosok yang dapat dipercaya selama di sekolah, hal ini memerlukan Konseling unuk anak-anak yang masih memerlukan pendampingan. Sarana Bimbingan konseling bisa dilakukan oleh guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah dan orangtu. Karena di Tk DaQu Al-Karim belum memiliki guru bimbingan konseling jadi yang mengambil peran guru Bk adalah guru kelas masing-masing. Setiap guru kelas mengampu 23 anak untuk untuk kelas Abu Bakar dan 24 untuk kelas Utsamn, Ali dan Kelas Umar. Setiap kelas rata-rata memiliki 2 anak yang memiliki pendampingan khusus untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara mengkpresikan ketidak nyamannya masing-masing ada yang menanis dan ada yang hanya mau dengan satu guru saja tidak mau berinteraksi dengan guru yang lain.

Guru TK Daqu Al-Karim juga melakukan tahap awal bimbingan konseling yaitu dengdalam haln mengidentifikasi masalah. Ini di lakukan dengan bertanya kepada peserta didik langsung dan bertanya kepa orang tua peserta didik yang sedang mengalami mengalami kesulitan. Hal ini di ungkapkan oleh subjek

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadzah Thama

“Risa itu memang dari rumah sebenarnya semangat berangkat sekolah Cuma kalua sampe sekolah tidak tau kenapa jadi nangis kaya takut gitu. Untuk awal-awal dia nangis terus menerus dari pagi sampe pulang sekolah maunya deket sama ustadzah tidak mau berbaur dengan teman yang lainnya. Pas aku tanya sama Mamahnya Risa setiap berangkat sekolah sebenarnya udah di nasehatin kalau semua teman-temannya baik. Nah kalua Alfatih dia tidak mau sama siapa-siapa maunya sama ayahnya aja, sampe ayahnya harus ikut masuh ke kelas tidak mau di bujuk biar ayahnya bisa pulang soalnya ayahnya juga mau kerja kan, dari rumah uga udah di nasehatin kalau udah sampe sekolah sama ustadzah aja biar ayahnya bisa pulang soalnya kan harus kerja”



Dari foto diatas menjelaskan bahwa sebenarnya peserta didik belum merasa nyaman di sekolah, dan belum bisa beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekolah. Ini juga di katakana subjek dalam pengamatannya selama ini kalau peserta didik selalu lebih memilih bersama ustadzah daripada harus berinteraksi dengan teman sekelas. Baik itu sekedar bermain bersama atau makan bersama. Hal ini juga hasil dari pengamatan peneliti

ketika sedang proses pembelajaran tangisan Risa masih terus terdengar sampai berdoa pulang dan Alfatih masih tetap di tunggu oleh ayahnya sampai tiga hari.

Subjek juga mengatakan bahwa sebenarnya peserta didik perlu motivasi lebih dari orang-orang sekitarnya. Motivasi yang di katakana oleh Alex Sobur yaitu tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan di arahkan pada pencapaian suatu tujuan, supaya kebutuhan dapat terpenuhi dan suatu kehendak dapat terpuaskan.<sup>61</sup> hal ini juga di ungkapkan oleh subjek

“sebenarnya anak lebih butuh motivasi, walapun motivasnya tidak langsung bikin anak langsung berani, tapi setidaknya anak pelan-pelan ngerti kalau misalnya sekolah harusnya tidak di tunggu tidak sering menangis”<sup>62</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang di lakukan oleh semua guru TK Daqu Al-Karim ketika sedang ice breaking dan saat proses pembelajaran di kelas. Karena peserta didik masih usia anak-anak guru melakukan motivasi dengan bernyanyi seperti lagu “berani berani”, tepuk Mandiri, dan menceritakan cerita yang terselipkan motivasi untuk peserta didik agar peserta didik merasa nyaman beradaptasi dengan lingkungan baru dan percaya diri. Cara ini berhasil untuk dilakukan karena 90 lebih semangat berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran seperti biasa. Kecuali tiga anak yaitu Risa, Alfatih dan Mahmud.

Dimana Risa masih menangis walapun dari rumah sudah ceria dan semangat tetapi Risa sudah mulai mau mengikuti pembelajaran rolling kelas saat sedang kegiatan sentra meskipun harus dengan bujukan. Alfatih masih harus butuh pendampinhan lebih dimana dia belum mau lepas dan mengikuti pelajaran sentra dan melakukan rolling kelas, Alfatih sudah tidak di tunggu tetapi sebagai gantinya Alfatih masih mengikuti kemanapun

---

<sup>61</sup> Alex Sobur. 2003. “PSIKOLOGI UMUM”. Bandung: Pustaka Setis. Hal 271

<sup>62</sup> Wawan cara dengan Ust Izza

subjek pergi dan selalu ingin minta di gandeng, sedangkan Mahmud masih belum mau untuk berangkat sekolah Mahmud mau berangkat sekolah, dalam seminggu Mahmud berangkat sekolah hanya sehari.

Dalam kasus tiga anak di atas ternyata pemberian motivasi dengan cara bernyanyi, bermain tepuk dan bercerita ternyata masih kurang efektif. sehingga subjek memerlukan metode lain atau pendekatan bimbingan konseling lain agar peserta didik dapat bersekolah dengan nyaman. Sehingga subjek lebih fokus mendampingi tiga peserta didik tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh subjek

“aku lebih fokus ke tiga anak ini, soalnya Masih belum dapat celah harus di apaain kalau misalnya Risa udah gampang di kondisikan aja, tapi kalau Alfatih sama Mahmud masih perlu bimbingan lebih. Kalau buat anak yang lain udah bisa di kondisikan”<sup>63</sup>

Subjek juga melakukan identifikasi lebih lanjut terhadap tiga peserta didik ini. Mencari informasi apa saja faktor yang membuat tiga peserta didik ini lebih lama proses adaptasinya. Agar subjek dapat memecahkan masalah yang di hadapi oleh ketiga peserta didik. dengan proses konseling agar di temukannya inri permasalahan, ketiadaan-ketiadaan pada diri kilient, apa yang harus di lakukan dan dapat cara untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi.<sup>64</sup>

Setiap subjek memiliki cara berbeda antara subjek satu dengan subjek lain. Seperti yang di lakukan oleh Ustadzah Isna ketiks menghadapi tiga peserta didik ini hanya dengan menasehati tanpa melihat apakah keadaan anak dalam keadaan bisa di nasehati atau tidak. Selain itu Ustadzah Isna akan lebih memilih hanya menggandeng dan berusaha agar peserta didik tidak menangis, setelah tidak menagis ustadzah Isna akan membiarkan anak untuk berlatih berbaur dengan teman sekelasnya dengan alas an agar peserta didik dapat terbiasa dengann teman sekels karena di sekolah peserta didik

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ust Thama

<sup>64</sup> Umam Suherman. 2015. *“MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING”*. Bandung; Rizqi Press

akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas daripada dengan guru. Lain hal dengan Ustadzah Thama( selanjutnya akan di tulis Subjek Utama), Subjek Utamalebih memilih untuk mendekati diri ke peserta didik dan mengajak ngobrol peserta didik. Hal ini dilakukan agar Subjek Utama lebih mengerti apa yang sedang di rasakan oleh peserta didik. Mencari waktu agar dapat mengonrol berdua dan membiasakan anak untuk nyaman dan dapat bercerita dengan bebas.

Dari kedua cara pendekatan di atas masing-masing memiliki hasil meskipun caranya berbeda. Hal ini dapat di lihat dari Risa yang sudah mulai nyaman dan lebih berani, setiap beranjkat sekolah Risa tidak menangis Risa sudah lebih percaya diri untuk mengikuti kegiatan di sekolah mulai dari mengikuti ice breaking, sholat Duha, Morning Actifity dan juga mengikuti rolling ketika sentra. Untuk Alfatih masih belum ada hasil untuk pendekatan yang di lakukan karena pada saat mengikti metode Ustadzah Isna Alfatih menjadi lebih dekat dengan Subjek Utama selain itu Alfatih hanya mau dengan Subjek Utamatidak mau dengan guru yang lain. Saat Ice Breaking pun Alfatih lebih memilih untuk duduk didepan kelas denga Istadzah Thama dan menunggu tema-teman yang lain selesai ice breaking. Alfatih terlihat mencari orang yang dapat di jadikan perlindungan selama di sekolah. Alfatih terlihat takut saat ice breaking karena saat ice breaking semua anak berkumpul dan dia terlihat panik ketika di ajak untuk berkumpul.



Menurut penuturan subjek Alfatih selama belum bersekolah selalu menghabiskan waktunya di dalam rumah, tidak beri teraksi dengan teman sebaya, bahkan Alfatih lebih suka di rumah bermain gadget atau menonton tv daripada harus bermain dan beradaptasi dengan lingkungan dirumahnya.

“Alfatih ketemu orang banyak baru kali ini di sekolah, makannya dia kalau misalnya di ajak ice breaking langsung pegangan kenceng, mukanya pucet kaya orang ketakutan gitu”

Hal ini menjadi lebih menarik bagi peneliti mengapa hal ini bisa terjadi, kalau di lihat dari latar belakang interaksi Alfatih dengan yang lain bisa terjadi karena Alfatih sudah terbiasa sendiri tanpa interaksi dengan orang lain. Walaupun sebenarnya teman sebaya atau teman bermain dapat membantu Alfatih utnuk lebih mengenal dunia luar dan mengenal permainan-permainan di seusiannya selain bermain gadget dan menonton tv. Menurut penelitian merekomendasikan hubungan social dengan teman sebaya yang di kutip oleh Desmita teman sebaya merupakan komponen



penting bagi pribadi perkembangan anak, dan memiliki fungsi sebagai yaitu menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar dan keluarga.<sup>65</sup>

Sebelum adanya Pandemi dan di berlakukannya PPKM dan PSBB Alfatih adalah anak yang ceria dan aktif, dia bisa menyapa setiap orang yang di temuinya dengan kata lain Alfatih bisa berinteraksi dan berbaur dengan tetangga dan teman sebangunnya. Sejak awal ada pandemi dan mulai di rumah terus Alfatih masih mau menyapa tetangga di jendela tetapi lama kelamaan menjadi pendiam. Hal ini terjadi karena Alfatih selalu mendapat diktrin dari kedua orangtuanya untuk selalu berhati-hati ketika bertemu orang lain. Alfatih selalu di nasihatkan untuk selalu memakai masker dan mencuci tangan hal ini dapat menjadi pemicu kenapa Alfatih menjadi anak yang pendiam dan cenderung tertutup kepada setiap orang baru yang di temuinya.

“Fatih dulu ceria banget Ust, kemana-mana berani dulu kalo di ajak ke mall dia senang ust lari-lari gitu ndak takut kalo ketemu orang baru, tapi udah selalu di rumah jadi gini ust kemana-mana penginnnya sama papahnya”

Menurut penelitian diatas selaras dengan analisis subjek tentang keadaan Alfatih, dimana belum terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain selain keluarga setelah adanya pandemi menyebabkan proses adaptasi lebih lama dari peserta didik yang lain. Dengan hasil analisis pertama akhirnya subjek melakukan pendekatan konseling untuk lebih dekat dan mengerti bagaimana agar Alfatih dapat bermain dengan teman sekelasnya. Setiap kali ada kesempatan subjek selalu memberi motivasi dan nasihat agar Alfatih bisa keluar dari zona nyaman. Secara perlahan Subjek mengajak Alfatih untuk mengikuti ice breaking walaupun masih belum mau bergabung dengan yang lain.

---

<sup>65</sup> Desmita, 2017. “*PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 145

Subjek secara perlahan memberi stimulus agar Alfatih menjadi terbiasa dengan keadaan di sekolah di barengi dengan selalu mendengarkan apa yang sedang di rasakan oleh Alfatih meskipun bahasanya masih menggunakan Bahasa sederhana anak-anak. Karena untuk membantu orang lain harus mendengarkan dan berkomunikasi dengan mereka sehingga mereka dapat berbagi masalah dan merasa lega.<sup>66</sup>

Hal ini juga di lakukan oleh orangtua Alfatih untuk selalu menasihati dan memotivasi agar alfatih menjadi pribadi yang ceria dan terbuka lagi. Orang tua Alfatih pun secara perlahan membri pemahaman kalau pandemi sudah berakhir sehingga Alfatih dapat beraktivitas seperti sebelum ada Pandemi. Alfatih dapat berbaur dengan semua teman-temannya di sekolah. Hal ini dilakukan setiap malam agar saat paginya Alfatih lebih semangat lagi. Apa yang di lakukan orangtua Alfatih sangat membantu proses konseling saat di sekolah.

“aku coba buat ajak Alfatih ice breaking soalnya kalau dia di depan kelas terus kasian juga dianyakan, aku juga harus jadi leader ice breaking jadinya nanti malah repot sendiri, pelan-pelan lah pokoknya, ini juga lagi usaha biar mau ikut rolling kelas kalau dia t=tidak ikut rolling kelas ka kasihan juga tidak ikut kegiatan. Sekarang MA sudah mau ikut hafalan juga sudah mau”

Menurut subjek untuk menghadapi masalah yang ada harus lebih sabar dan secara perlahan. Karena hal ini bisa di sebabkan karena dampak pandemi sehingga Alfatih lebih nyaman untuk sendiri dan memiliki kepanikan tersendiri terhadap kerumunan. Adapun peran yang di gunakan oleh subjek adalah peran sebagai orang tua pengganti saat di sekolah sehingga layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada pengembangan kepercayaan diri, ketrampilan pemecahan-pemecahan masalah, ketrampilan

---

<sup>66</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard. 2015. “ *Membantu memecahkan masalah orang lain dengan Teknik konseling*” . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 33

berpikir kritis dan inovatif.<sup>67</sup> Selain itu subjek juga mencari factor lain yang menyebabkan Alfatih seperti sekarang ini, dengan bertanya kepada orang tuanya dan pengasuhnya yang sebagian waktunya sebelum sekolah Bersama Alfatih.

Setelah beberapa cara di lakukan dan observasi selama dua bulan Alfatih perlahan mau melakukan kegiatan sekolah, sudah mau ikut rolling kelas. Tetapi selama pengamatan observasi Alfatih kan mau melakukan rolling kelas ketika dia sudah memiliki guru lain selain Subjek Utamayang menurut dia akan nyaman ketika berdekatan dengan guru tersebut dalam kata lain Alfatih akan menemukan guru baru sebagai pelindungnya. Karena setiap rolling kelas dia harus beradaptasi lingkungan kelas yang baru, meskipun teman-temannya masih satu kelas yang sama. Selain beraptasi dengan teman sekelas Alfatih juga harus beradaptasi dengan lingkungan kelas yang baru. Dan ketika Alfatih sudah tidak nyaman dengan keadaan dia akan meminta pulang meskipun proses pembelajaran belum selesai, pada saat keadaan ini yang bisa menenagkan Alfatih hanya Ustadzah Thama, dalam kata lain Subjek Utamaharus siap ketika di butuhkan oleh Alfatih. Hal ini sebenarnya memiliki dampak buruk dimana Alfatih hanya akan dengan salahsatu guru saja, dan cenderung akan lebih manja kepada guru tersebut.

Setelah di telaah ternyata faktor utama yang membuat Alfatih menjadi seperti sekarang ini di karena saat berada di rumah Alfatih terlalu di manjakan oleh orangtuanya, setiap kebutuhannya terpenuhi tetapi kebutuhan akan berinteraksi dengan orang lain tidak di ajarkan oleh orang tuanya. Ini sesuai dengan penuturan Subjek Utama. Bahwa alfatih setiap apa yang diam au akan di kabulkan oleh orangtuanya, hal ini membuat alfatih menjadi manja dan selalu mencari sosok yang dapat di jadikan pelindung

---

<sup>67</sup> Cara Putra Bhakti dan Nindiya Eka Safitri. “ *PERAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGHADAPI GENERASI Z DAN DALAM PERSEPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN*” Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol 3 No. 1, 2017. Hal 111

untuk dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena alfatih sudah terbiasa untuk berlindung dan kurang mandiri.

Setelah subjek utama mengerti permasalahan utama yang di alami oleh Alfatih. Subjek mulai membiasakan Alfatih untuk mengikuti semua rangkaian pembelajaran. Meskipun diawali dengan drama tangisan. Tetapi itu kan lebih baik daripada alfatih harus terus menerus dalam zona nyamanya. Setiap hari di berikan motivasi dan Nasehat dan juga stimulus agar ada aksi nyata dari alfatih untuk merubah kebiasaannya selama ini. Saat percobaan awal Alfatih memang masih terlihat panik dan seperti ingin menangis, tetapi setelah satu minggu di coba Alfatih mulai terbiasa meskipun harus tetap bergandengan guru.

Perkembangan Alfatih mulai terlihat ketika selalu di beri stimulus dan motivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Sudah mau mengikuti ice breaking dengan tidak selalu bergandengan tangan dengan subjek utama. Mulai mengikuti kegiatan sendra dengan nyaman, meskipun ketika alfatih sudah merasa tidak nyaman akan selalu meminta pulang namun tidak sampai menangis dan mencari subjek utama untuk meluapkan emosi yang sedang di hadapinya. Seperti dalam foto dibawah Alfatih sudah mau berhadapan dengan orang banyak dan terbiasa dengan lingkungan sekolah



Dari foto di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan konseling selain mendampingi peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya terhadap adaptasi lingkungan, percaya diri ternyata dapat dilakukan dengan aksi nyata untuk menstimulus peserta didik agar lebih mandiri lagi. Meskipun memiliki waktu yang cukup lama tetapi cara ini dapat berhasil untuk Alfatih. Selain itu peserta didik juga membutuhkan apresiasi terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini.

Berbeda dengan Mahmud, sampai 3 bulan sekolah Mahmud masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan dengan beberapa factor di antaranya karena Mahmud jarang bernagkat sekolah sehingga pemberina layanan bimbingan konseling pun kurang maksimal. Saat berangkat sekolahpun mahmud masih belum bisa untuk beradaptasi dengan lingkungan, seperti didalam foto ketika Mahmud di

bujuk untuk masuk kedalam kelas Mahmud menangis dan lebih agresif dari peserta didik lainnya.



Ada dua macam agresif yang terjadi pada anak-anak yang pertama adalah tingkah laku yang dilakukan untuk menyerang atau melawan orang lain, yang kedua adalah tingkah laku agresif sebagai mempertahankan diri dari kesenangan dunia luar.<sup>68</sup> Di Tk Daqu Al-Karim Apresiasi dengan pemberian bintang, tepuk hebat dan juga tepuk jempolan. Dengan pemberian apresiasi ini dapat membuat peserta didik lebih percaya diri atas apa yang sudah dilakukan. Pemberian apresiasi juga menjadi dapat membuat peserta didik merasa dihargai atas apa yang sudah dilakukan

---

<sup>68</sup> Alex Sobur. 2003. "PSIKOLOGI UMUM". Bandung: Pustaka Setis. Hal 435

peserta didik, mengajarkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas apa yang di dapat dan sebagai pijakan bahwa segala perbuatan selalu ada dampak kepada diri mereka sendiri.

Pada kasus Mahmud, Mahmud melakukan perilaku agresif sebagai perlawanan diri dari situasi yang belum bisa di terima oleh Mahmud dan agar bisa mengejar ibunya untuk tidak mengikuti kegiatan sekolah sebagaimana mestinya.

“Mahmud sudah terbiasa di rumah, main hp sehari-harinya main dihabiskan waktunya untuk main hp, sampe kakanya pernah bilang kalau Mahmud udah kecanduan HP, jadi dia walapun ada kakanya tapi mainnya Cuma sama HP. Sejam dia tidak pegang HP akan terlihat cemas dan Khawatir. Tapi karena mamahnya sibuk jadi di biarin aja ”<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan faktor eksternal anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan bersosialisai anak. Seperti yang di alami oleh Mahmud. Mahmud lebih memilih untuk bermain hp daripada bermain dengan kakanya hal ini di perburuk dengan orangtua yang tidak membatasi anak untuk bermain hp. Sehingga anak merasa bebaas untuk bermain hp dan lupa waktu, sehingga sosialisasi dengan orang-orang sekitar pun terhambat.

Untuk mengatasi masalah Mahmud ini subjek utama melakukan pendekatan dengan orangtua Mahmud, hal ini di lakukan untuk lebih mengetahui kebiasaan dan apa saja yang di lakukan Mahmud dengan hpnya. Ataupun menonton Youtube dan bermain game sehingga mahmud lebih asyik dengan hpnya daripada melakukan kegiatan yang lainnya. Selain itu untuk mencari tahu apakah selama di rumah Mahmud mempunyai kegiatan lain seperti mengaji yang membuat mahmud tidak selalu dengan hp-nya.

“sebenarnya mahmud kalau ada motivasi lebih dari orangtuanya dia mau bersekolah dan pelan-pelan kaya Alfatih, tapi dari orangtua nya juga tidak memaksa Mahmud untuk sekolah, soalnya orangtuanya

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadzah Thama

berprinsip yang penting anak nyaman dulu, untuk masalah sekolah nanti kalau umurnya sudah cukup juga pasti mau bersekolah seperti anak-anak yang lain. Soalnya ini masih TK juga mamahnya tidak memaksakan. Jadi dari orangtuanya sudah seperti itu ya sudah kita pihak sekolah juga tidak bisa memaksa”<sup>70</sup>

Hal ini menyimpulkan bahwa pendekatan konseling di sekolah tidak hanya antara guru dan peserta didik saja tetapi juga dapat melibatkan orangtua sebagai informan tambahan dan juga support untuk peserta didik. Peserta didik memerlukan motivasi dan perhatian lebih dari orang tua dan guru merasa nyaman saat proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga membutuhkan apresiasi atas apa yang sudah di capainya.

Seperti halnya di Tk Daqu Al-Karim selalu memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang saat setelah melakukan semua hal. Apresiasi ini bisa berupa ucapan atau Tindakan. Seperti halnya memberi bintang, memberikan tepuk jempolan, tepuk hebat sudah mengapresiasi peserta didik. Selain itu fitrah sebagai anakpun selalu di jujunjung tingi seperti halnya saat menegur anak selalu diawali dengan kata maaf, sehingga meninggalkan kesan kalau guru memarahi peserta didik. Selalu mengutamakan tiga kata Ajaib yaitu maaf,tolong dan terimakasih.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadzah Cahya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Pertama.* Perkembangan anak pasca pandemi memiliki perbedaan yang signifikan dengan perkembangan peserta didik sebelum adanya pandemi. Dimana anak pasca pandemi memiliki problem yang lebih banyak. Jika peserta didik sebelum pandemi saat memasuki sekolah hanya terhambat dengan rasa percaya diri. Berbeda dengan perkembangan peserta didik pasca pandemi dimana anak berusaha lebih ekstra untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, orang baru dan juga aturan baru. Hal ini terjadi karena orangtua terlalu memprotek anak untuk selalu menjaga jarak dan berhati-hati sehingga anak terdoktrin untuk menjaga jarak dengan orang baru. Doktrin ini membekas dan selalu di ingat oleh sang anak.

*Kedua.* Rasa nyaman juga di butuhkan untuk peserta didik pasca pandemi karena selama pandemi selalu di rumah sudah nyaman dengan keadaan rumah. Hal ini juga di perlukan untuk membiasakan anak agar bisa nyaman di sekolah dan mengikuti pembelajaran samapai selesai.

*Ketiga,* Pendekatan bimbingan Konseling yang di lakukan di TK Daqu Al-Karim oleh guru kelas dengan melibatkan orang tua untuk mensukseskan program bimbingan konseling. Karena di TK Daqu Al-Karim tidak semua anak bisa berkomunikasi dengan baik. Guru kelas juga harus bisa lebih memahami peserta didik dalam mengahdapi masalah yang dialami oleh peserta didik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta pembahasan sebelumnya, peneliti menconba untuk memberikan saran, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## 1. Guru Kelas

- a. Semua anak pada dasarnya tidak ada anak nakal dan tidak mematuhi aturan. Tetapi anak hanya perlu bimbingan dalam mengekspresikan apa yang sedang di rasakan.
- b. Dalam proses bimbingan perlu dikenal dan dipahami oleh guru kelas tentang perbedaan individu, agar dapat memberikan bimbingan mengenai sasaran dan kebutuhan individu yang dibimbing.
- c. Lebih sabar dalam menghadapi klien dan orangtua yang kurang komunikatif, karena kemampuan komunikasi manusia itu berbeda-beda.

## 2. Tk Darul Qur'an Al-Karim

Memaksimalkan sarana dan prasarana penunjang keefektifan pembimbing peserta didik. Seperti adanya guru Bimbingan Konseling untuk membantu guru kelas menghadapi permasalahan yang ada.

## 3. Orang tua peserta didik

- a. Pelaksanaan bimbingan konseling itu adalah untuk kebaikan peserta didik sendiri, maksimalkan hal tersebut dengan baik dan aktif melaksanakan program bimbingan yang diberikan oleh guru agar nantinya dapat bersinergi dan berkolaborasi dalam hal memahami peserta didik.
- b. Pelaksanaan bimbingan sebagai wadah bagi peserta didik untuk saling sharing tentang pengembangan potensi yang di miliki oleh peserta didik.

## 4. Akademisi

Saran untuk para akademisi maupun praktek social. Besar harapan dari penulis kepada akademisi dan praktek sosial untuk melakukan kajian terkait dengan penelitian ini. agar memberikan keluasan wacana keilmuan dan nantinya dapat menjadi rujukan dan pembanding dlama dinamika keilmuan yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, 1992 Surabaya: Usaha Nasional
- Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, 1998. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bhakti, Cara Putra dan Nindiya Eka Safitri. "PERAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGHADAPI GENERASI Z DAN DALAM PERSEPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN" *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol 3 No. 1, 2017. Hal 111
- Desmita, 2017. "PSIKOLOGI PERKEMBANGAN". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita, 2017. "PSIKOLOGI PERKEMBANGAN". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philip Mayring, Program Komputer Nvivi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni dan Fitri Andriani. 2021. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 Issue 1
- Fadilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi. *Obsesi: Jurnal Anak*, 374.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2015. "Membantu memecahkan masalah orang lain dengan Teknik konseling". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
<https://www.kompasiana.com/anisahwp/5ae649c6dd0fa86c296565d2/pendekatan-bimbingan-dan-konseling>  
<https://www.kompasiana.com/anisahwp/5ae649c6dd0fa86c296565d2/pendekatan-bimbingan-dan-konseling#:~:text=Pendekatan%20bimbingan%20dibagi%20menjadi%204.pendekatan%20preventif%2C%20dan%20pendekatan%20perkembangan>. Diakses 20 Agustus 2022
- <https://www.paud.id/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini/>  
di akses tanggal 9 September 2022 pukul 22:54
- Izzaty, R. E., Budi, A., & Cholimah. (2017). *Model Konseling Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya
- John W. Creswell, *Research Design*, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- John W. Creswell, 2009. *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, 1996. Bandung: Bandar Maju
- M Fathon Alfaruuqi. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Psikis Anak Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam SDN 01 GRI Mulya Bengkulu Utara. Skripsi (Yogyakarta:

- Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. 2021).hal.69-70
- M.Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya,2002 Bogor: Ghalia Indonesia
- Mahi M. Hikmat, 2014. *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Graha Ilmu
- Merisa Aulia, Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bercerita Di TK/RA Firdausy. Skripsi. (Medan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)hal,54.
- Nuzilah, 2017. "PENDEKATAN LAYANAN BK PADA ANAK USIA DINI", Jurnal, vol III, No 1.hal 3
- Pihak Pertama sebagai penanya disebut juga sebagai interviewer sedangkan Pihak kedua sebagai sumber informasi atau pematari informasi. Imam Gunawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Rita Eka izzaty, Budi Astusi dan Cholimah, 2017. "MODEL KONSELING ANAK USIA DINI", Bandung: Rosdakarya.
- Rizqy Kusuma Lestari, Perkembangan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyah. Skripsi. (Semarang : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017)hal. 131
- Shertzer/Stone, *Fundamentals of Counseling Third Edition*. 1980. Boston: Houghton Mifflin Company
- Sobur, Alex. 2003. "PSIKOLOGI UMUM". Bandung: Pustaka Setis.
- <sup>1</sup>Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suherman, Umam. 2015. "MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING". Bandung: Rizqi Press
- Sujiono, Y. N. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI. No 20. Th, 2003, *Tentang ISistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Wahyu Budi Antoro dan Wiwit Mardianto.2016. "*Aplikasi Teori Psikologi Sastra*". Penerbit Kaldera: Banyumas.
- Wina Sanjaya, 2013 *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Cyndi Desta Prayogi  
Tempat, Tanggal Lahir : 9 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Alpukat Rt 02 Rw 02, Cipendey Dusun  
lampeng, Jenang, Majenang

### Nama Orangtua

Ayah : Daslim  
Ibu : Sulinah  
Alamat : Jalan Alpukat Rt 02 Rw 02, Cipendey Dusun  
lampeng, Jenang, Majenang

### Pendidikan Formal

1. Tk Aisyah 05 Bener
2. SD Negerei Jenang 07
3. SMp Negeri 2 Majenang
4. Man Majenang
5. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri K.H  
SAefuddin Zuhri

Banyumas, 17 Oktober 2022

Cyndi Desta Prayogi



## PEDOMAN WAWANCARA

### Program Sekolah

1. Adakah program unggulan di Tk Darul Qur'an Al-Karim ?
2. Model pembelajaran apa yang membuat berbeda dengan model pembelajaran di sekolah lain ?
3. Persiapan apa saja untuk pembelajaran awal tahun pasca pandemic Covid-19 ?
4. Apasaja kegiatan yang ada di sekolah ?

### Pemahaman tentang Covid-19 dan dampaknya

1. Apa yang di maksud dengan covid ?
2. Adakah pengaruh Pasca Pandemi Covid-19 terhadap perkembangan peserta didik ?
3. Apa saja upaya yang di lakukan subjek dalam menghadapi peserta didik pasca pandemi Covid-19
4. Bagaimana Subjek menghadapi tahun ajaran Baru pasca Pandemi Covid-19 ?

### Pendekatan bimbingan konseling

1. Bagaimana Progran Pembelajaran dilaksanakan kepada peserta didik baru ?
2. Apa yang di lakukan agar anak aktif dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana Subjek mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik ?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghabambat perkembangan peserta didik ?
5. Siapa saja yang menjadi informan ketika subjek mengidentifikasi masalah ?
6. Bagaimana subjek menghadapi peserta didik yang memiliki perkembangan berbeda dengan peserta didik lainnya ?
7. Adakah perbedaan penanganan dari subjek satu dengan subjek yang lainnya ?

8. Bagaimana pandangan subjek terhadap pola asuh orangtua ketika adanya Pandemi ?
9. Apa saja langkah-langka pendekatan bimbingan konseling yang di lakukan oleh subjek ?
10. Apa saja kendala yang di alami subjek ketika melakukan proses konseling?





## Hasil Wawancara

wawancara dengan Ustadzah Nur Isnaeni Yunitasari

1. Adakah program unggulan di Tk Darul Qur'an Al-Karim ? ada, Menghafal Juz 'Ama dalam satu tahun
2. Model pembelajaran apa yang membuat berbeda dengan model pembelajaran di sekolah lain ? Pakai model pembelajaran Sentra
3. Persiapan apa saja untuk pembelajaran awal tahun pasca pandemic Covid-19 ? Wastafel buat cuci tangan, kelas dibikin nyaman
4. Apa yang di maksud dengan covid ? virus baru yang ada di akhir tahun 2019 yang ada dari Cina.
5. Adakah pengaruh Pasca Pandemi Covid-19 terhadap perkembangan peserta didik ? ada
6. Apa saja upaya yang di lakukan subjek dalam menghadapi peserta didik pasca pandemi Covid-19 ? ya berusaha lebih deket sama anak
7. Bagaimana Subjek menghadapi tahun ajaran Baru pasca Pandemi Covid-19 ? seru tapi lumayan melelahkan, soalnya anak-anak agak sulit di kondisikan
8. Bagaimana Progran Pembelajaran dilaksanakan kepada peserta didik baru ? pas MPLS anak-anak masih di tunggu orang tuanya, seminggu pembelajaran anak-anak belum di kenalkan baris berbaris sebelum masuk kelas dan Solat Duha soalnya membiasakan anak dulu biar nyaman di sekolah.
9. Bagaimana Subjek mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik ? dilihat dulu sih anaknya gimana, kalau misalkan anaknya nangis terus iya dideketin dulu kenapa, pengen pulang atau emang takut sama gurunya
10. Apa saja yang menjadi faktor penghabambat perkembangan peserta didik ? anak udah biasa di rumah jadi kaget pas ketemu sama orang baru
11. Siapa saja yang menjadi informan ketika subjek mengidentifikasi masalah ? Orang tua peserta didik

12. Bagaimana subjek menghadapi peserta didik yang memiliki perkembangan berbeda dengan peserta didik lainnya ? di gendong kalo anaknya mau, di tenangin kalau misalnya masih nangis
13. Adakah perbedaan penanganan dari subjek satu dengan subjek yang lainnya ? ada, anak waktu sebelum covid pembiasaanya lebih cepet, tidak susah juga buat pegang anak
14. Bagaimana pandangan subjek terhadap pola asuh orangtua ketika adanya Pandemi ? kebanyakan lebih protektif dari orang tua yang sebelum-sebelum ini.

#### Wawancara dengan Siti Nur Izzati

1. Adakah program unggulan di Tk Darul Qur'an Al-Karim ? Ada, Hafalan Juz 'Ama
2. Model pembelajaran apa yang membuat berbeda dengan model pembelajaran di sekolah lain ? Sentra
3. Apasaja kegiatan yang ada di sekolah ? kegiatan awal Ice Breaking, Sholat Duha, Murojaah, talaqi, hafalan do'a harian dan Hadits, habis itu istirahat terus Morning Activity itu biasanya fonik itu pengenalan huruf alfabet, tartili prngrnalan huruf hijahiyah habis itu baru sentra
4. Apa yang di lakukan agar anak aktif dalam pembelajaran ? biasanya ustadzah memberi pertanyaan terbuka untuk anak-anak yang jawabanya bisa jadi kaya ngobrol dengan teman yang lainnya. Missal aku tanya tentang manfaat dan tujuan pakaian. Itu gimana caranya aku ngajuin satu pertanyaan dengan bahsa yang mudah di pahami anak tapi manfaat dan tujuan pakain itu terjawab semua sama anak. Missal aku tanya “ teman-teman kita pake baju itu biar apa yah ?”, nanti pasti anak-anak jawabanya beragam ada yang jawab biar tidak dingin, biar tidak malu. Kalau sudah ada yang jawab satu nanti teman yang lainnya jawab walapun asal bicara tapi tetap nyambung misal “biar cantik ust” dan dari sini kan sudah kejawab tujuan dan manfaat pakaina itu buat apa tanpa kita kasih tau tujuan dan manfaat baju itu buat apa

5. Apa saja kendala yang di alami subjek ketika melakukan proses konseling ? anak-anak masih malu jadi kebanyakan diem aja, belum lagi anak-anak yang masih nangis walapaun udah di tenangin. Jadi tidak kondusif kalau ada anak yang masih nangis, berontak pengen pulang

#### Wawancara dengan Ustadzah Cahya Dwi Winarti

1. Persiapan apa saja untuk pembelajaran awal tahun pasca pandemic Covid-19 ? fasilitas kebersihan di lengkapi lagi, ada stok sabun cuci tangan tissue, masker buat anak dan guru
2. Apa yang di lakukan agar anak aktif dalam pembelajaran ? anak di kasih stimulus dulu biar semangat dan percaya diri, biasanya main tepuk dulu biar suasananya santai sampe anak siap mengikuti pelajaran.
3. Bagaimana Subjek mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik ? dilihat dari prilakunya biasanya tingkah lakunya berbeda dari teman yang lainnya.
4. Apa saja yang menjadi faktor penghabambat perkembangan peserta didik ? anak susah mengungkapkan apa yang dirasa biasanya karena malu, masih takut-takut sama gurunya. Biasanya anak suaranya kecil banget sampe tidak kedengeran
5. Siapa saja yang menjadi informan ketika subjek mengidentifikasi masalah ? orangtua atau orang terdekatnya lah, si anak juga kalo bisa di ajak komunikasi ya aku ngorek ke anaknya dulu soalnya kadangan orang tua belum tentu paham keadaan anak

#### Wawancara dengan Ustadzah Diet Thamara Dewi

1. Apa saja upaya yang di lakukan subjek dalam menghadapi peserta didik pasca pandemi Covid-19 ? membangun kepercayaan antara guru sama murid. Lebih mendekatkan diri sama anak biasanya kalau anak nangis atau mbedot kita udah siap jagain anak nanti biasanya kalau anak sudah tenang kita bisa tanya kenapa, penginnnya kenapa nanti kalau udah tau alasannya bisa di kasih motivasi

2. Bagaimana Subjek menghadapi tahun ajaran Baru pasca Pandemi Covid-19 ? penuh tantangan
3. Bagaimana Subjek mengidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik ? didekati anaknya, di perhatikan kira-kira apa yang lagi dirasa, di ajak ngobrol, konsultasi bareng sma orangtua.
4. Apa saja yang menjadi faktor penghabambat perkembangan peserta didik ? doktrin orangtua yang selalu bilang covid bahaya jangan lepas masker, cuci tangan, tidak bersalaman itu bikin susah kalo ngajak ngobrol agak deket mesti anaknya menghindar. Selain itu anaknya susah di ajak komunikasi
5. Siapa saja yang menjadi informan ketika subjek mengidentifikasi masalah ? anak itu sendiri, orang tua, kalau aku lagi ngadepin anak kelas lain ya aku tanya guru kelasnya soalnya anak kadangan polah pas lagi sentra
6. Bagaimana subjek menghadapi peserta didik yang memiliki perkembangan berbeda dengan peserta didik lainnya ? agak sulit ya soalnya butuh perhatian khusus. Jadi menghadapi anaknya lebih intens
7. Adakah perbedaan penanganan dari subjek satu dengan subjek yang lainnya ? jelas ada, kalau aku lebih suka biarin anak dulu kalo anak mau cerita ya cerita dulu, nanti kalau anak udah mengkpresikan apa yang dirasa baru aku masuk nasehatin atau ngasih tau apa yang harus di lakukan
8. Bagamaina pandangan subjek terhadap pola asuh orangtua ketika adanya Pandemi ? agak lumayan meresahkan, soalnya beda banget sama orangtua dulu sebelum covid-19 biasanya orang tua sebelum covid tuh lebih menyerahkan ke guru tapi kalo sekarang tidak, banyak pertimbangan dan larangan
9. Apa saja langkah-langka pendekatan bimbingan konseling yang di lakukan oleh subjek ? identifikasi, analisis baru eksekusi harus gimana
10. Apa saja kendala yang di alami subjek ketika melakukan proses kon



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN DARUL QUR'AN AL-KARIM**  
**TK DARUL QUR'AN AL-KARIM**  
**KARANGTENGGAH BATURRADEN BANYUMAS**

Alamat : Jln. Raya Baturraden Barat, Rt.03 Rw.04 Karangtengah, Baturraden-Banyumas  
Kode Pos : 53151 No HP : 085747305913

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sumiyati, S.Pd.AUD  
Jabatan : Kepala Tk Darul Qur'an Al-Karim

Menerangkan bahwa

Nama : Cyndi Desta Prayogi  
Nim : 1522101057

Benar telah mengadakan Wawancara di Tk Darul Qur'an Al-Karim, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Pendekatan Bimbingan Konseling di Tk Darul Qur'an Al-Karim Pasca Pandemi Covid-19”

demikian surat keterangan ini di buat dan di gunakan sebagaimana mestinya

Baturaden, 10 Oktober 2022  
Kepala Tk Darul Qur'an Al-Karim

Sumiyati, S.Pd.AUD

Foto wawancara





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة التزمية اللغية

IAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id 1135112 - 021-531121 هاتفه 0531121 هاتمي 0531121 بورنوكرتو رقمه: 021-531121 شارع محمد بن عبد الله

الشهادة

الرقم: 021/11/PP.../UPT. BHW 22/11/2016

تشهد الوحدة لتسمية اللغة بأن:

الاسم : تشيدي ديسا فرايوغي

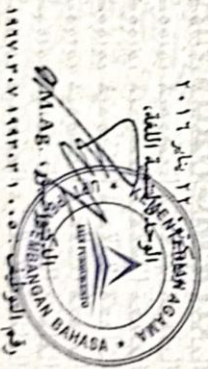
رقم القيد : 15221101057

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة البرية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتسمية اللغة وفق السنج المقرر بتقارير:

٦١,٥  
(مقبول) ١٠٠

٢٠١٦ يناير ٢٠١٦







IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**CERTIFICATE**

Number: *In.22/UPT.Bhs/PP.009/391/2016*

This is to certify that :

Name : **CYNDI DESTA PRAYOGI**  
Student Number : **1522101057**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 61,5      GRADE: FAIR**

IAIN PURWOKERTO, January 22<sup>nd</sup> 2016  
**Head of Language Development Unit,**  
*Dr. Sudar, M.A.E.*  
19670307 199303 1 005



# SERTIFIKAT

Nomor : 138/In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/V/2018

**Cyndi Desta Prayogi**

NIM. 1522101057

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Tahun Akademik 2017/2018 mulai tanggal 15 Januari - 26 Februari 2018  
di PSRSKP Napza "Satra" Baturaden dengan nilai 92 (A)  
dan dinyatakan LULUS

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah



Purwokerto, 22 Mei 2018  
Ketua Panitia,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**CYNDI DESTA PRAYOGI**

**1522101057**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2017-074





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

Nomor: 012/K.LPPM/KKN.42/X/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : CYNDI DESTA PRAYOGI  
NIM : 1522101057  
Fakultas / Prodi : Dakwah / BKI

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-42 IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90,3 (A).

Purwokerto, 17 Oktober 2018  
Ketua LPPM,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

Pas Foto  
3 x 4